

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI SPIRITUAL DALAM
PENINGKATAN ETOS KERJA PEDAGANG
(Studi di Pasar Lakessi Parepare)**



Oleh:

**MULKI SAHNUR
NIM 13.2200.027**

**PROGRAM STUDI HUKUM EKONOMI SYARIAH
JURUSAN SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PAREPARE**

2018

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI SPIRITUAL DALAM
PENINGKATAN ETOS KERJA PEDAGANG
(Studi di Pasar Lakessi Parepare)**



Oleh:

**MULKI SAHNUR
NIM 13.2200.027**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Hukum (S.H.) Pada Program Studi Hukum Ekonomi Syariah
Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI HUKUM EKONOMI SYARIAH
JURUSAN SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PAREPARE**

2018

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI SPIRITUAL DALAM
PENINGKATAN ETOS KERJA PEDAGANG
(Studi di Pasar Lakessi Parepare)**

Skripsi

**Sebagai salah satu syarat mencapai untuk mencapai
Gelar Sarjana Hukum (S.H.)**

**Program Studi
Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah)**

Disusun dan diajukan oleh

**MULKI SAHNUR
NIM 13.2200.027**

Kepada

**PROGRAM STUDI HUKUM EKONOMI SYARIAH
JURUSAN SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PAREPARE**

2018

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : Mulki Sahnur
Judul Skripsi : **Implementasi Nilai-nilai Spiritual Dalam Peningkatan Etos Kerja Pedagang (Studi di Pasar Lakessi Parepare)**
NIM : 13.2200.027
Jurusan : Syariah dan Ekonomi Islam
Program Studi : Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah)
Dasar Penetapan Pembimbing : Sti.08/PP.00.01/10/2017

Disetujui Oleh

PembimbingUtama : Dr. Hj. Muliati, M.Ag.

NIP : 19601231 199103 2 004

(.....)

PembimbingPendamping : Dr. Agus Muchsin, M.Ag.

NIP : 19731124 200003 002

(.....)

Mengetahu:

Ketua Jurusan,



Budiman, M.HI

NIP. 19730627 200312 1 004

SKRIPSI
IMPLEMENTASI NILAI-NILAI SPIRITUAL DALAM
PENINGKATAN ETOS KERJA PEDAGANG
(Studi di Pasar Lakessi Parepare)



Disusun dan diajukan oleh

MULKI SAHNUR
NIM 13.2200.027

Telah dipertahankan di depan panitia ujian munaqasah
Pada tanggal 20 Agustus 2018 dan
Dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengesahkan


Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama	: Dr. Hj. Muliati, M.Ag.	
NIP	: 19601231 199103 2 004	(.....)
Pembimbing Pendamping	: Dr. Agus Muchsin, M.Ag.	
NIP	: 19731124 200003 002	(.....)

Rektor IAIN Parepare 


Dr. Ghofar Sultza Rustan, M.Si
NIP. 19640327 198703 1 002

Ketua Jurusan Syariah dan
Ekonomi Islam


Budiman, M.HI
NIP. 19730627 200312 1 004

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Implementasi Nilai-nilai Spiritual Dalam Peningkatan Etos Keja Pedagang (Studi di Pasar Lakessi Parepare)

Nama Mahasiswa : Mulki Sahnur

Nomor Induk Mahasiswa : 13.2200.027

Jurusan : Syariah dan Ekonomi Islam

Program Studi : Hukum Ekonomi Syariah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Rektor IAIN Parepare
Sti.08/PP.00.01/10/2017

Tanggal Kelulusan : 20 Agustus 2018

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Dr. Hj. Muliati, M.Ag.	(Ketua)	(.....)
Dr. Agus Muchsin, M.Ag.	(Sekretaris)	(.....)
Budiman, M.HI.	(Anggota)	(.....)
Dr. Sitti Jamilah Amin, M.Ag.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:

Rektor IAIN Parepare



Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.
NIP. 19640427 198703 1 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbil alamin segala puji syukur selalu tercurahkan kepada Allah SWT, berkat rahmat dan hidayahnya serta nikmat kekuatan, kesehatan dan kesempatan yang senantiasa diberikannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Implementasi Nilai-nilai Spiritual Dalam Peningkatan Etos Kerja Pedagang (Studi di Pasar Lakessi Parepare)”, dapat diselesaikan, dimana tulisan ini juga dijadikan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Hukum (SH) pada Program Studi Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah) Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Islam IAIN Parepare. Shalat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan baginda Rasulullah Muhammad SAW, sebagai suri tauladan serta sumber semangat dan panutan dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Penulis sadari betul bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, baik dari segi penulisan, maupun perumasan materi sampai pada kesimpulan hasil pembahasan dan penelitian, namun hal demikian tidaklah menyurutkan semangat penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Rasa penghormatan penulis setinggi-tingginya serta rasa terima kasih sebanyak-banyaknya kepada Ayahanda **Sahar** dan Ibunda **Nur Dia**, serta Guruku tercinta **Syekh Sayyid A. Rahim Assegaf Puang Makka**, saudara saudariku serta segenap keluarga besarku. Berkat do'a, support semangat moral dan moril dari merekalah sehingga menjadi acuan bagi penulis dalam menyelesaikan tugas akademik ini.

Berkat do'a, bimbingan serta arahan dan sumbangsih pemikiran mereka sehingga tulisan ini dapat diselesaikan.

Terimah kasih pula atas segenap bantuan dan sumbangsih dari mereka diantaranya:

1. Bapak Dr. Ahmad S. Rustan, M.Si sebagai Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.
2. Bapak Budiman, M.HI sebagai Ketua Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Parepare.
3. Bapak Aris, S.Ag., M.HI sebagai Ketua Program Studi Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah) Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Parepare.
4. Ibu Dr. Hj. Muliati, M.Ag dan Bapak Dr. Agus Muchsin, M.Ag selaku pembimbing utama dan pembimbing pendamping dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen serta segenap civitas akademik IAIN Parepare yang telah meluangkan waktunya dalam mendidik dan memberikan pengarahan selama penulis menempuh perkuliahan.
6. Saudara-saudaridan senior-senior dari keluarga besar Mahasiswa Islam Pecinta Alam (MISPALA) COSMOSENTRIS IAIN Parepare, dari organisasi intra kampus inilah penulis banyak memperoleh pengalaman serta pembelajaran sehingga timbullah rasa percaya diri yang tinggi dalam menyelesaikan pendidikan di kampus ini.
7. Saudara-saudari dan teman-teman seperjuangan di kampus IAIN Parepare maupun diluar kampus, berkat motivasi dan waktu yang mereka luangkan sangat membantu dalam menjalani kehidupan sehari-hari.
8. Seluruh pedagang di Pasar Lakessi Parepare, berkat pengalaman kerja dan semangat dalam bekerja yang menjadi pembelajaran bagi penulis agar

tetap semangat dalam mengarungi kehidupan, serta memberikan informasi dan pengajaran dalam meningkatkan etos kerja berdagang ,sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini.

9. Segenap elemen yang turut membantu dalam menjalani kehidupan baik sebagai masyarakat, mahasiswa maupun sesam anggota organisasi yang turut berperan dalam menjalani kehidupan ini.

Penulis senantiasa memohon kepada Allah SWT. Semoga segala perjalanan hidup yang penulis jalani mendapat ridha serta rahmat dan hidayahNya. Demikian penulis sampaikan selamat membaca, kiranya pembaca berkenan memberikan saran yang sifatnya membangun agar tulisan ini dapat berguna bagi semua khususnya bagi pribadi penulis.

Parepare, Juli 2018

Penulis



MULKI SAHNUR

NIM 13.2200.027

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : MULKI SAHNUR
Nomor Induk Mahasiswa : 13.2200.027
Tempat/ Tgl. Lahir : Kanang, 13 Juli 1994
Program Studi : Hukum Ekonomi Syariah(Muamalah)
Fakultas : Syariah dan Ilmu Hukum Islam
Judul Skripsi : Implementasi Nilai-nilai Spiritual Dalam Peningkatan

Etos Kerja Pedagang

(Studi di Pasar Lakessi Parepare)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang ditulis ini benar merupakan hasil karya penulis sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebahagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sangsi atas perbuatan tersebut.

Parepare, 23 Juli 2018

Penulis,



MULKI SAHNUR

NIM 13.2200.027

ABSTRAK

Mulki Sahnur, *Implementasi Nilai-nilai Spiritual Dalam Peningkatan Etos Kerja Pedagang (Studi di Pasar Lakessi Parepare*. (Dibimbing oleh Ibu Dr. Hj. Muliati, M.Ag dan Bapak Dr. Agus Muchsin, M.Ag).

Etos kerja adalah, pertama sikap seseorang atau suatu bangsa yang sangat mendasar tentang kerja, yang merupakan cerminan dari pandangan hidup yang berorientasi dari nilai-nilai ketuhanan (*ilahiyah*). Kedua, etos kerja adalah pancaran dari sikap hidup manusia yang mendasar terhadap kerja dan kerja yang dimaksud adalah kerja bermotif yang terikat dengan penghasilan atau upaya memperoleh hasil, baik yang bersifat materil maupun non materil (*spiritual*). Dalam hal peningkatan etos kerja pedagang di pasar lakessi Parepare erat kaitannya dengan nilai-nilai spiritual yang menjadi keyakinan sebagian pedagang.

Penelitian ini adalah model deskriptif kualitatif, yaitu suatu model penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran dari fenomena-fenomena yang faktual dengan menggunakan pendekatan observasi, wawancara, dokumentasi dan study kepustakaan untuk memperoleh data di lapangan. Penelitian ini pula bertujuan untuk memberikan informasi sebagai bahan rujukan bagi masyarakat pada umumnya dan khususnya pada pedagang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian pedagang berkeyakinan terhadap kepercayaan orang tua terdahulu, shalat dhuha dan penganut ajaran tarekat khalwatiyah samman, serta sebagian besar pedagang di pasar Lakessi Parepare juga mengungkapkan bahwa kunci dari keberhasilan adalah mendekati diri kepada Allah SWT dan Menyandarkan segala sesuatu padaNya.

Key Word: Keyakinan Nilai-nilai Spiritual Pedagang dalam Peningkatan Etos Kerja.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGAJUAN.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING.....	v
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	x
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Kegunaan Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	7
2.2 Tinjauan Teoritis.....	11
2.2.1 Teori Implementasi.....	11
2.2.2 Teori Nilai.....	12
2.2.3 Teori Spiritual.....	14
2.2.4 Teori Etos Kerja.....	22

2.2.5 Etos Kerja Dalam Prespektif Islam.....	26
2.3 Tinjauan Konseptual (Penjelasan Judul).....	34
2.4 Bagan Kerangka Fikir.....	37
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian.....	39
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	40
3.3 Fokus Penelitian.....	40
3.4 Sumber Data.....	40
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	41
3.6 Teknik Analisa Data.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Keyakinan Pedagang di Pasar Lakessi Perepare Terhadap Nilai-nilai Spiritual.....	45
4.2 Implementasi Nilai-nilai Spiritual Terhadap Peningkatan Etos Kerja Pedagang.....	62
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan.....	70
5.2 Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA.....	72
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
Tabel 2.4.	Bagan Kerangka Fikir	37

DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran
Lampiran 1	Surat Permohonan Izin Meneliti
Lampiran 2	Surat Izin Meneliti
Lampiran 3	Surat Keterangan Selesai Meneliti
Lampiran 4	Pedoman Wawancara
Lampiran 5	Hasil Wawancara
Lampiran 6	Dokumentasi Wawancara
Lampiran 7	Riwayat Hidup Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah.

Manusia adalah *homo faber* yakni makhluk bekerja. Manusia merupakan makhluk religius karena memiliki kecenderungan untuk mempercayai pada hal-hal yang bersifat transendental (*supranatural*), dan makhluk rasional (*homo/sapiens*) yang mencoba menyelaraskan rencana Tuhan dengan rencana manusia.¹ Secara hakiki nilai religius merupakan nilai yang memiliki dasar kebenaran yang paling kuat dibandingkan dengan nilai-nilai yang lainnya. Nilai ini bersumber dari kebenaran tertinggi yang datangnya dari Tuhan, dan ruang lingkup nilai ini sangat luas dan mengatur seluruh aspek dalam kehidupan manusia. Nilai religius bersumber dari agama dan mampu merasuk ke dalam intimitas jiwa. Penanaman nilai religius ini sangat penting dalam rangka untuk memantapkan etos kerja, selain itu juga supaya tertanam dalam diri setiap individu bahwa melakukan suatu pekerjaan bukan semata-mata bekerja untuk mencari uang, tetapi merupakan bagian dari ibadah.² Allah berfirman dalam Q.S Al-Qasas/ 28: 77.

وَأَتَّبِعْ فِي مَآءِ آتَنَّاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ
كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ



Terjemahannya:

Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu melupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu,

¹Zuly Qodir, *Agama & Etos Dagang* (Cet, 1 Solo: Pondok Edukasi, 2002), h. 108.

² Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), h. 1.

dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.³

Bekerja diartikan sebagai penjelmaan kesatuan eksistensi antara manusia, karena dalam dunia kerja manusia tidak hanya terkurung oleh eksistensi dirinya. Manusia berhadapan dengan eksistensi orang lain yang berlawanan dengan keinginannya, sehingga terjadi konflik yang tidak diinginkan.⁴ Etos kerja adalah suatu dorongan terhadap sebuah bangsa yang berasal dari suatu yang bersifat transendental sebagai suatu sikap hidup yang mendasar. Dunia timur menganggap bahwa segala bentuk manifestasi dari daya kreasi manusia yang bertitik pangkal dari titik ketuhanan. Etos kerja merupakan sesuatu yang fundamental dalam kehidupan manusia, maka dia tidak hanya bertumpuh pada kualitas pendidikan. Tetapi berhubungan dengan suatu yang bersumber dari pancaran keimanan atau keyakinan. Oleh karena itu, salah satu pancaran munculnya etos kerja adalah datang dari agama. Agama merupakan suatu sistem dalam kehidupan, maka etos kerja merupakan realisasi dari keyakinannya terhadap ajaran agamanya.⁵

Etos kerja manusia dapat dipengaruhi beberapa hal yaitu agama, budaya, sosial politik, pendidikan dan kondisi lingkungan. Peran nilai religius sangat erat kaitannya dalam mempengaruhi suatu perilaku seseorang, orang yang mempunyai *religiusitas* yang tinggi atau orang yang memahami persoalan nilai religius maka akan melakukan ajaran agama yang dianutnya dengan baik, karena disertai rasa takut kepada Tuhan, lalu menjauhi perbuatan yang terlarang. Banyak orang belum menyadari suatu keberhasilan kerja berakar pada nilai-nilai tersebut, bermula dari adat istiadat, kebiasaan, agama dan kaidah lainnya yang menjadi keyakinan dan

³Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya* (Surabaya, Halim Publishing & Distributing, 2013), h. 394.

⁴Musa Asy'ari, *Etos Kerja & Pemberdayaan Ekonomi Umat* (Yogyakarta: Lesfi, 1997), h. 40.

⁵Zuly Qodir, *Agama & Etos Dagang*, h. 108-109.

kemudian menjadi kebiasaan dalam perilaku orang-orang dalam melakukan pekerjaan. Terdapat beberapa hal yang perlu dipahami dalam penerapan etos kerja. Bukan hanya persoalan kemampuan seseorang dalam menyelesaikan suatu pekerjaannya dengan sempurna, akan tetapi dalam melaksakan pekerjaan yang diamanahkan kepada kita di dunia tidak dapat terlepas dari hakikatnya kita sebagai hamba Allah SWT yang diwajibkan untuk menjalankan berbagai aktivitas, baik yang berkaitan dengan persoalan dunia, terlebih lagi yang berkaitan dengan akhirat.

Allah berfirman dalam Q.S Al-Jumu'ah/62: 10.

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Terjemahannya:

Apabila shalat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung.⁶

Allah berfirman dalam Q.S At-Taubah/9: 105.

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Terjemahannya:

Dan katakanlah bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmi, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang megetahui yang ghaib dan nyata, lalu diberitakannya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.

Erat kaitannya dengan pedagang di pasar lakessi Parepare. Aktivitas yang dilakukan para pedagang yang disibukkan oleh pekerjaannya masing-masing, mulai pagi hari hingga tiba sore hari. Dapat disaksikan dengan mata kepala di setiap pasar khususnya Pasar Lakessi Parepare, kesibukan pedagang dalam menjalani rutinitasnya sebagai seorang pedagang terlalu sibuk dengan pekerjaan yang terikat oleh materi,

⁶Departemen Agama Republik Indoensia. *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya*, h, 554.

⁷Departemen Agama Republik Indoensia. *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya*, h, 203.

sehingga melalaikan kewajibannya, khususnya pedagang muslim, Contohnya seperti shalat fardhu. Kejadian seperti ini yang disaksikan seakan mengganjal dalam diri seseorang karena mengutamakan pekerjaan dunia semata dan meninggalkan kewajibannya selaku ummat muslim. Pemandangan seperti ini kerap terjadi karena hanya memandang pedagang dari statusnya sebagai seorang pedagang, akan tetapi ketika mencoba untuk menelusuri kehidupan seorang pedagang, khususnya pedagang yang ada di Pasar Lakessi Parepare, sebagian besar dari pedagang memiliki tingkat spiritual yang tinggi (Kecintaan ke Pada Allah SWT). Beberapa dari pedagang tersebut memahami bahwa rezki datangnya dari Allah SWT tetapi harus disertai dengan usaha dan kerja keras. Berbagai aktivitas yang dilakukan oleh para pedagang disela-sela kesibukannya, ada yang melaksakan sholat dhuha ketika waktunya tiba, ada yang membaca kitab suci Al-Qur'an dan ada pula yang berzikir saat berdagang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian dari banyaknya pedagang yang ada di pasar lakessi Parepare disibukkan dengan pekerjaannya sebagai seorang pedagang, mereka tetap tekun melaksanakan kewajibannya sebagai seorang muslim terlihat dari ketekunannya dalam beribadah menyembah Allah SWT. Berangkat dari permasalahan diatas, penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul Implementasi Nilai-nilai Spiritual Dalam Peningkatan Etos Kerja Pedagang (Studi di Pasar Lakessi Parepare).

1.2 Rumusan Masalah.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dirumuskan rumusan masalah, antara lain sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana keyakinan pedagang di Pasar Lakessi Parepare terhadap nilai-nilai spiritual?

- 1.2.2 Bagaimana implementasi nilai-nilai spiritual terhadap peningkatan etos kerja pedagang di Pasar Lakessi Parepare ?

1.3 Tujuan Penelitian.

Berdasarkan dari rumusan masalah, ada tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

- 1.2.3 Untuk mengetahui keyakinan pedagang di Pasar Lakessi Parepare terhadap nilai-nilai spiritual.
- 1.2.4 Untuk menegetahui seperti apa implementasi nilai-nilai spiritual terhadap peningkatan etos kerja pedagang di Pasar Lakessi Parepare.

1.3 Kegunaan Penelitian.

- 1.3.1 Manfaat teoretis.

1.3.1.1 Menganalisis implementasi nilai-nilai spiritual terhadap peningkatan etos kerja pedagang, agar nantinya mampu dijadikan sebagai bahan perbandingan dan referensi dalam penerapan etos kerja, khususnya pedagang dan masyarakat pada umumnya.

1.3.1.2 Mendeskripsikan nilai-nilai spiritual dan etos kerja, serta teori-teori yang relevan untuk mengetahui implementasi nilai spiritual dalam peningkatan etos kerja pedagang. Agar tercipta tata cara bermu'amalah sesuai dengan syariat islam.

- 1.3.2 Manfaat praktis.

1.3.2.1 Bagi peneliti.

1.3.2.2 Penelitian ini diharapkan berguna untuk menambahkan khazanah ilmu pengetahuan bagi peneliti khususnya, serta sebagai referensi tambahan, khususnya pada bidang etos kerja. Dan yang tak kalah penting adalah

penelitian ini juga adalah syarat yang harus dipenuhi peneliti strata satu (S1) pada bidang studi yg digeluti.

1.3.2.3 Bagi masyarakat.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan dalam praktek ekonomi dalam keseharian agar terhindar dari praktek-praktek ekonomi yang kurang sejalan dengan pandangan hukum ekonomi islam, khususnya di bidang etos kerja, serta diharapkan penelitian ini dapat menjadi wawasan ilmu pengetahuan bagi masyarakat.

BAB II

TIJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu.

Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian implementasi nilai-nilai spiritual dalam peningkatan etos kerja pedagang (studi di Pasar Lakessi Parepare), dalam penelitian terdahulu ini membahas mengenai etos kerja dan nilai-nilai agama, diantaranya:

2.1.1 Afiatun Nafidah dalam penelitian skripsinya yang berjudul *Analisis Pengaruh Etos Kerja Islam, Motivasi Kerja dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada Lembaga Keuangan Mikro Syari'ah di Kota Salatiga dan Sekitarnya*. Jurusan S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga 2016. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui tahap pengumpulan data, pengolahan data dan analisis data mengenai pengaruh etos kerja islam, motivasi kerja dan budaya organisasi terhadap kinerja karyawan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

2.1.1.1 Terdapat pengaruh positif dan signifikan etos kerja islam (X) terhadap kinerja karyawan (Y) perhimpunan BMT salatiga indonesia dan sekitarnya, ini menunjukkan bahwa etos kerja islam mempunyai andil dalam mempengaruhi kinerja karyawan.

2.1.1.2 Terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi kerja (X) terhadap kinerja karyawan (Y) perhimpunan BMT salatiga indonesia dan sekitarnya,

hal ini menunjukkan bahwa semakin baik penerapan motivasi kerja maka akan berimbas pada meningkatnya kinerja karyawan.

2.1.1.3 Terdapat pengaruh negatif dan signifikan budaya organisasi (X) terhadap kinerja karyawan (Y) perhimpunan BMT indonesia salatiga dan sekitarnya, hal ini menunjukka bahwa budaya organisasi berpengaruh negatif terhadap meningkatnya kinerja karyawan.⁸

Dari penelitian diatas terdepot perbedaan dengan penelitian dalam skripsi ini. Pembahasan pada penelitian skripsi Afiatun Nafidah lebih mengarah pada persoalan pengaruh, sementara penelitian dalam skripsi ini lebih mengarah pada persoalan peningkatan etos kerja.

2.1.2 Khuzriyah dalam skripsinya yang berjudul *Etos Kerja Pedagang Sembako Muslim Pasar Beringharjo Yogyakarta*. Jurusan Sosiologi Hukum Fakultas Ushuludin Dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2014. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Berdasarkan hasil penelitiannya. Para pedagang sembako muslim pasar Beringharjo dulunya memiliki etos kerja yang dipengaruhi oleh motif biogenetis. Setelah para pedagang menunaikan ibadah haji, etos kerja mereka mengalami perubahan, etos kerja pedagang muslim sembako pasar Beringharjo saat ini termotivasi oleh motif theogenetis. Bekerja sendiri bukan mencari materi saja, tetapi pedagang sembako mempunyai komitmen terhadap agama yaitu bekerja merupakan ibadah kepada Allah SWT. Untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Dengan begitu para pedagang

⁸ Afiatun Nafidah, “*Analisis Pengaruh Etos Kerja Islam, Motivsi Kerja dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada Lembaga Keuangan Mikro Syariah Di Kota Salatiga dan Sekitarnya*” (Skripsi Sarjana; Jurusan S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga: 2016), h. 95.

tidak memandang remeh pekerjaan. Karena bekerja merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang dengan tujuan memperbaiki keadaan perekonomian keluarga mereka. Pengaruh agama terhadap etos kerja pedagang sembako terlihat dari ketaatan pedagang sembako menjalankan kewajibannya yaitu menunaikan ibadah haji. Setelah para pedagang menunaikan ibadah haji, para pedagang menjadi lebih tepat waktu dalam sholat, sabar dan ramah terhadap pembeli, tidak menghalalkan segala cara dalam usahanya, karena mereka berkeyakinan bahwa rezeki datangnya dari Allah SWT. Status hajinya dengan tidak sadar mendorong manusia memperbaiki diri menjadi lebih baik dari sebelumnya, karena status haji itu dipandang oleh masyarakat sebagai seseorang yang baik.⁹

Metode penelitian pada penelitian terdahulu Khuzriyah dalam skripsinya sama dengan metode penelitian yang digunakan peneliti dalam skripsi ini, yang menggunakan metode penelitian kualitatif. Serta arah dari penelitian ini yang membicarakan mengenai peningkatan etos kerja, memang terdapat kesamaan dalam penelitian ini mulai dari metode yang digunakan sampai pada tujuan hasil dari penelitian, yaitu peningkatan etos kerja. letak perbedaan dari penelitian ini, terletak pada objek penelitian. Penelitian terdahulu yang fokus penelitiannya pada hal-hal yang bersifat religius sedangkan penelitian dalam skripsi ini selain membahas persoalan religius, juga lebih mengarah pada hal-hal yang bersifat spiritual.

⁹ Khuzriyah, "*Etos Kerja Pedagang Sembako Muslim Pasar Beringharjo Yogyakarta*" (Skripsi Sarjana: Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014), h. 76-77.

2.1.3. Mayya Puji Febriana dalam skripsinya yang berjudul *Pengaruh Etos Kerja Islam Terhadap Kinerja Karyawan Pada Bank Rakyat Syari'ah Artha Mas Abadi Kabupaten Pati*. Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Syari'ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Semarang 2009. Model penelitian adalah kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan beberapa hal, sebagai berikut:

2.1.3.1 Dari hasil analisis penerapan etos kerja Islam menunjukkan adanya pengaruh positif antara etos kerja islam dan kinerja karyawan bank pembiayaan rakyat syari'ah AMAP berkisar 40-54% responden menyatakan sangat setuju dengan adanya penerapan etos kerja islam tersebut.

2.1.3.2 Hasil uji regresi secara sederhana koefisien determinan bahwa etos kerja islam berpengaruh signifikan sebesar 72,5% dan analisis dari faktor variabel etos kerja islam berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja karyawan di BPRS artha mas abadi sebesar 71,3% dilihat dari KMO barlet's test itu menunjukkan 0,5 dengan signifikan 0,000 adalah dibawah 0,5.¹⁰

Dari hasil penelitian terdahulu Mayya Puji Febriana dalam skripsinya hampir sama dengan penelitian Afiatun Nafidah dalam skripsinya, dalam penelitiannya masing-masing membahas mengenai pengaruh etos kerja Islam. Sementara dalam penelitian ini mengarah pada peningkatan etos kerja. Perbedaan penelitian dalam skripsi ini dengan penelitian terdahulu, terletak pada tujuan akhir dari penelitian.

¹⁰Maya Puji Febriana, "*Pengaruh Etos Kerja Islam Terhadap kinerja karyawan pada bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah Artha Mas Abadi Kabupaten Pati*" (Skripsi Sarjana; Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Syari'ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo Semarang, 2009).

2.2 Tinjauan Teoretis.

2.2.1 Teori Implementasi.

2.2.1.1 Implementasi Menurut Para Ahli.

Konsep implementasi semakin marak dibicarakan seiring dengan banyaknya pakar yang memberikan kontribusi pemikiran mengenai implementasi sebagai salah satu tahap dari proses kebijakan¹¹ an. Dan beberapa penulis menempatkan tahap implementasi kebijakan pada posisi yang berbeda, namun pada prinsipnya setiap kebijakan public selalu ditindak lanjuti dengan implementasi kebijakan.

Menurut Nurdin Usman implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu system. Implementasi bukan hanya sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.¹²

Menurut cleaves implementasi merupakan proses bergerak menuju tujuan kebijakan dengan cara langkah administratif dan politik. Keberhasilan atau kegagalan implementasi dapat dievaluasi dari sudut kemampuannya secara nyata dalam meneruskan atau mengoperasionalkan program-program yang telah dirancang sebelumnya.¹³

¹¹ Akib, Haedar dan Antonius Tarigan, “Artikulasi Konsep implementasi Kebijakan: Perspektif, Model dan Kriteria Pengukurannya,” Jurnal Baca, Vol, 1 Agustus 2008, h. 117.

¹² Nurdin Usman, *Kontes Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), h. 6.

¹³ Sholihin Abdul Wahab, *Pengantar Analisis Kebijakan Publik* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press, 2008), h. 187.

Dari berbagai definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2.2.2 Teori Nilai.

Nilai dalam bahasa Inggris disebut juga *value* yang berasal dari bahasa Latin yaitu *valere* yang berarti berguna, mampu, berlaku, dan kuat. Nilai adalah sifat-sifat atau hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Nilai merupakan sesuatu yang dihargai, selalu dijunjung tinggi, serta dikejar oleh manusia untuk memperoleh kebahagiaan hidup.¹⁴

Nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, ideal, nilai bukan benda konkret, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan sosial penghayatan yang dikehendaki dan disenangi.¹⁵ Ada tiga cara umum yang dapat untuk mengklasifikasi kelas nilai. Pertama, kelas psikologis yang menganggap nilai menjadi fungsi kepentingan atau keinginan, membagi nilai menurut mode kepentingan dan cenderung menjadi masalah pokok untuk menerangkan biaya biologis dan genetika. Oleh karena itu, pemahaman kelas ini selalu dihubungkan dengan beberapa kecenderungan “insting” fundamental. Kedua, kelas model sejarah yang mempunyai bentuk institusi yang dibutuhkan, seperti ekonomi, moral, kognitif, politik, estetis, dan agama/religi. Ketiga, kelas aksiologi, yakni kebaikan, keindahan, dan kebenaran yang memperjelas persatuan Tuhan ditingkat lebih tinggi.¹⁶

¹⁴La Ode Gusal, “Nilai-nilai Pendidikan Dalam Pendidikan Rakyat Sulawesi Tenggara”, *Jurnal Humanika* Vol. 3. no. 15, 2015 / ISSN), h. 3.

¹⁵Mansur Isna, *Diskursus Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2001), h. 98.

¹⁶Chaeruddin Hakim, *Tafsir Kelong Kajian Sastra Lisan Makassar* (Cet, 1 De La Macca, 2016), h. 13.

2.2.2.1 Nilai Menurut Para Ahli.

Nilai didefinisikan dengan cara berbeda-beda oleh banyak ahli. Berdasarkan pandangan psikologis, pada dasarnya pendidikan nilai merupakan upaya penguatan keyakinan terhadap kebenaran, kebaikan dan keindahan perilaku.

Gordon Allport menyatakan nilai adalah keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya. Dalam pendidikan tentu saja pilihan yang diharapkan adalah nilai-nilai yang sesuai dengan tuntunan yang ada, baik yang berlaku dalam masyarakat maupun ajaran agama.

Menurut Darmodjo pengetahuan itu sendiri memiliki nilai-nilai tertentu. Misalnya, bahwa ilmu pengetahuan alam (sains) memiliki nilai sosial (etika, estetika, moral atau *nahumaniora*), nilai ekonomi, dan nilai psikologi atau pedagogis.

2.2.2.2 Macam-macam Nilai.

Nilai jika dilihat dari segi pengklasifikasian terbagi menjadi empat, diantaranya:

2.2.2.1.1 Dilihat dari segi komponen utama agama islam sekaligus sebagai nilai tertinggi dari ajaran agama islam, para ulama membagi nilai menjadi tiga bagian, yaitu nilai keimanan (*iman*), nilai ibadah (*syari'ah*), dan akhlak. Golongan ini didasarkan pada penjelasan Nabi Muhammad SAW kepada malaikat jibril mengenai arti iman, islam dan ihsan yang esensinya sama dengan akidah, *syari'ah* dan akhlak.

2.2.2.1.2 Dilihat dari segi sumbernya maka nilai terbagi menjadi dua, yaitu nilai yang turun bersumber dari Allah SWT yang disebut dengan nilai *ilahiyyah* dan nilai yang tumbuh dari berkembang dari peradaban manusia sendiri yang disebut dengan nilai *insaniah*. Kedua nilai tersebut selanjutnya membentuk norma-norma atau kaidah-kaidah kehidupan yang dianut dan melembaga pada masyarakat yang mendukungnya.

2.2.2.1.3 Sedangkan nilai dilihat dari segi nilai sifat itu dapat dibagi menjadi tiga macam yaitu:

2.2.2.1.3.1 Nilai subjektif adalah nilai yang merupakan reaksi subjek dan objek. Hal ini sangat tergantung kepada masing masing pengalaman subjek tersebut.

2.2.2.1.3.2 Nilai subjektif rasional (logis) yakni nilai-nilai yang merupakan esensi dari objek secara logis yang dapat diketahui melalui akal sehat, seperti nilai kemerdekaan, nilai kesehatan, nilai keselamatan, badan dan jiwa, nilai perdamaian dan sebagainya.

2.2.2.1.3.3 Nilai yang bersifat objektif metafisik yaitu nilai yang ternyata mampu menyusun kenyataan objektif, seperti nilai-nilai agama.¹⁷

2.2.3 Teori Spiritual.

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan jiwa. Ia adalah kecerdasan yang dapat membantu kita menyembuhkan dan membangun diri kita secara utuh. Banyak sekali diantara kita yang saat ini menjalani hidup yang penuh luka dan berantakan. SQ (*spiritual Quotient*) adalah kecerdasan yang berada di bagian diri yang dalam, berhubungan dengan kearifan diluar ego atau pikiran sadar. SQ adalah kesadaran yang dengannya kita tidak hanya mengakui nilai-nilai yang ada, tetapi kita juga secara kreatif menemukan nilai-nilai baru.¹⁸

Canda dan Furman menyatakan adakalanya keterkaitan antara agama dengan spiritual mereka menyatakan bahwa agama (religi) suatu pola nilai, keyakinan, simbol, perilaku dan pengalaman yang terinstitusi yang diarahkan pada spiritualitas, diketahui bersama dalam masyarakat dan diturunkan melalui tradisi. Spiritual

¹⁷Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), h. 250.

¹⁸Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berfikir Integralistik dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan* (Cet, 3 Bandung: Mizan, 2001), h. 8-9.

didefenisikannya sebagai proses pencarian makna, tujuan, moralitas, kesejahteraan dalam hubungan dengan diri sendirim orang lain, dan realitas yang hakiki. Dengan demikian, orang mungkin saja mengekspresikan spiritualitasnya dalam setting religius ataupun non religius.¹⁹

Widi, spiritual berasal dari kata spirit. Spirit mengandung arti semangat, kehidupan, pengaruh, dan antusiasme. Spirit seiring diartikan ruh atau jiwa, arti kiasannya adalah semangat atau sikap yang mendasari tindakan manusia. Spirit juga sering dimaknai sebagai entitas, makhluk atau sesuatu bentuk energi yang hidup dan nyata, meskipun tidak kelihatan dimata biasa dan tidak punya badan fisik seperti manusia. Namun spirit itu ada dan hidup.

Prijosaksono dan Erningpraja, kata spiritual dapat dimaknai sebagai roh. Kata ini berasal dari bahasa latin *spiritus* yang berarti napas. Diri manusia yang sebenarnya adalah roh manusia itu sendiri. Roh bias diartikan sebagai energy kehidupan, yang membuat manusia dapat hidup, bernafas dan bergerak. Spiritual berarti pula segala sesuatu diluar tubuh fisik manusia, termasuk pikiran, perasaan, dan karakter manusia itu sendiri. Kecerdasan spiritual berarti kemampuan manusia untuk dapat mengenal dan memahami dirinya sepenuhnya sebagai makhluk spiritual maupun sebagian dari alam semesta. Dengan memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi berarti telah memahami sepenuhnya makna dan hakikat yang dijalani dan kemanakah akan pergi.

Prijosaksono dan Erningpraja juga menyampaikan bahwa spiritual adalah kebutuhan tertinggi manusia. Argumen ini didapat dari teori Abraham Maslow, yang

¹⁹ Yulmaida Amir, "Religiusitas dan Spiritualitas", *Jurnal Ilmiah Psikologi: Kajian Empiris & Non-Empiris*, vol. 2 no. 2 (November 2016), h. 70.

memgunakan istilah aktualisasi diri (*self Aktualization*) sebagai kebutuhan dan pencapaian tertinggi sebagai manusia.²⁰

Dalam literatur lain, tingkat spiritualitas sering diistilahkan dengan kecerdasan spiritual (*spiritual Quotient*) yang dipopulerkan oleh Danah Zohar dan Ian Marshall yang menjelaskan kecerdasan spiritual dengan kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai. , yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku hidup kita dalam makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan yang lain. Kecerdasan spiritual merupakan tiang penyangkok IQ (*Intelligence Quotient*) dan EQ (*Emotional Quotient*). IQ dan EQ merupakan kecerdasan yang dapat dilihat, sedangkan kecerdasan SQ (kecerdasan spiritual). SQ adalah landasan yang digunakan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif. Bahkan, SQ merupakan kecerdasan tertinggi kita.²¹

2.2.3.1 Spiritual Dalam Dunia Kerja.

Beberapa tahun belakangan muncul kajian yang relatif baru dalam dunia psikologi organisasi yang berfokus pada nilai-nilai spiritual dalam pekerjaan atau yang sering disebut sebagai spiritualitas di tempat kerja. Spiritualitas di tempat kerja bukanlah agama atau penggantinya, dan bukan tentang menemukan orang yang menerima suatu sistem kepercayaan tertentu. Marques menjelaskan bahwa spiritualitas adalah melihat kedalam batin menuju kesadaran akan nilai-nilai universal, sedangkan agama formal melihat keluar menggunakan *ritus* formal dan kitab suci. Senada dengan pernyataan itu, Cacioppe mengatakan bahwa agama formal

²⁰ Hasan, “*Spiritualitas Dalam Perilaku Organisasi*,” *Jurnal Dinamika & Bisnis*, vol. 7 no. 1 (Maret 2010), h. 82.

²¹ Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berfikir Integralistik dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan*, h. 4.

memiliki orientasi eksternal, spritualitas mencakup seseorang yang memandang kedalam batinnya dan oleh karenanya dapat dijangkau oleh semua orang, baik yang religius maupun yang tidak.

Kajian spiritualitas di tempat kerja yang berlandaskan semangat tersebut, menawarkan kondisi psikologis dalam bekerja yang jika dimiliki dan dikembangkan dalam sebuah organisasi, maka dapat membawa dampak yang positif pada kehidupan individu sendiri maupun organisasi tempat ia bekerja. Asmhos dan Duchon mendefenisikan secara sistematis bahwa spiritualitas di tempat kerja merupakan pemahan dari individu sebagai makhluk spiritual yang dijiwanya membutuhkan pemeliharaan di tempat kerja dengan segala nilai yang ada dalam dirinya, mengalami pengalaman akan rasa bertujuan dan bermakna dalam pekerjaannya, serta juga mengalami perasaan saling terhubung dengan orang lain dan komunitas ditempat individu bekerja.²²

2.2.3.2 Spiritual dan Religius.

Spiritualitas memiliki kesamaan dengan religiusitas dalam arti membantu individu memahami berbagai hal atau persoalan dalam hidupnya. Tetapi kerangka yang dipakai untuk memahami persoalan tersebut bias jadi memiliki perbedaan. Dalam religiusitas, karena terdapat dasar-dasar teologi, pedoman, dan panduan-panduan dari agama maka telah terdapat kerangka atau rujukan untuk memahaminya. Sementara dalam spiritualitas tidak terdapat panduan-panduan tersebut, tetapi menjadi sebuah pencarian personal bagi setiap individu.²³

²² Leo Agung Manggala Yogatama dan Nilam Widyarini, "Kajian Spiritualitas di Tempat Kerja pada Konteks Organisasi Bisnis," *Jurnal Psikologi*, vol. 42 no. 1 (April 2015), h. 2-3.

²³ Yulmaida Amir, "Religiusitas dan Spiritualitas", *Jurnal Ilmiah Psikologi: Kajian Empiris & Non-Empiris*, vol. 2, no. 2, h. 72.

Spiritual dan religius adalah sesuatu yang saling berkaitan, karena untuk mencapai tingkat spiritual yang baik maka seseorang perlu untuk memiliki religiusitas yang baik. Tingkat spiritual dapat dicapai seseorang walaupun tidak memiliki religiusitas dalam dirinya, akan tetapi pencapaiannya ditingkat spiritual akan menjadi cacat, sama halnya dengan sebuah roti yang tidak mempunyai kemasan. Begitupun dalam agama Islam seseorang yang ingin mencapai pada tingkat ma'rifat, terlebih dahulu harus memperbaiki syariatnya, walaupun dalam konsep spiritual sesuatu yang tidak terbatas. Akan tetapi dalam ajaran agama islam mempelajari persoalan aqidah, syariah dan akhlak yang sama esensinya dengan Iman, Islam dan Ihsan. Maka dari itu selaku manusia yang menganut agama Islam perlu untuk menyelaraskan antara spiritual dan religius.

2.2.3.2.1 Religius.

Kata dasar dari religius adalah religi yang berasal dari bahasa inggris *religion* sebagai bentuk dari kata benda yang berarti agama atau kepercayaan akan adanya sesuatu kekuatan yang lebih besar diatas manusia. Religius berasal dari kata *religious* yang berarti sifat religi yang melekat pada diri seseorang.

2.2.3.2.1.1 Macam-macam Nilai Religius.

2.2.3.2.1.2 Nilai Ibadah.

Kata ibadah merupakan kata dari bahasa arab, yaitu dari masdar '*abada*, yang berarti penyembahan. Sedangkan secara istilah berarti, khidmat kepada Tuhan, selalu taat mengerjakan apa yang diperintahkan dan menjauhi segala yang dilarang oleh Tuhan. Jadi, ibadah adalah ketaatan seseorang kepada Tuhan yang dibuktikan dalam kegiatan sehari-hari seperti sholat, zakat, puasa, serta ibadahlainnya. Allah berfirman dalam Q.S. Al-Bayyinah/98: 5.

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ
وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ ﴿٥٨﴾

Terjemahannya:

Pada hal mereka hanya diperintah menyembah Allah dengan ikhlas menaati-Nya semata-mata karena (menjalankan) agama, dan juga agar melaksanakan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus (benar).²⁴

2.2.3.2.1.3 Nilai Ruhul Jihad.

Ruhul jihad artinya jiwa yang mendorong manusia untuk bekerja dan berjuang secara bersungguh-sungguh. Hal ini didasari oleh tujuan hidup manusia yaitu, *hablum min Allah*, *hablum min An-nas* dan *hablum min Al-alam*. Dengan adanya rasa untuk berjihad dalam hati maka segala aktivitas akan selalu didasari sikap berjuang, ikhlas, serta bersungguh-sungguh.

2.2.3.2.1.4 Nilai Akhlak dan Kedisiplinan.

Akhlak adalah keadaan jiwa manusia yang berbuat tanpa pemikiran dan pertimbangan terlebih dahulu yang diterapkan dalam perilaku sehari-hari. Berarti jika seseorang itu berakhlak baik, maka apa yang dilakukannya pun akan baik, sebaliknya jika seseorang itu berakhlak buruk, maka apa yang dilakukannya pun akan buruk. Sedangkan kedisiplinan itu terimplementasikan dalam rutinitas sehari-hari, misalnya dalam suatu agama mempunyai amalan ibadah yang harus dilaksanakan oleh penganutnya, dan ibadah tersebut masing-masing sudah mempunyai jadwal, seperti ibadah sholat dalam Islam. Apabila seorang penganut melakukan ibadah sholat dengan tepat waktu, maka orang tersebut sudah menanamkan nilai kedisiplinan dalam dirinya.

²⁴Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya*, h. 598.

2.2.3.2.1.5 Nilai Keteladanan.

Keteladanan merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan dan pembelajaran.

2.2.3.2.1.6 Nilai Amanah dan Ikhlas.

Secara etimologi amanah adalah dapat dipercaya. Sedangkan dalam konsep kepemimpinan amanah dapat juga disebut sebagai tanggung jawab. Jadi dalam diri setiap individu harus mempunyai nilai amanah, baik terhadap dirinya maupun orang lain, agar setiap individu maupun kelompok dapat saling mempercayai satu sama lain. Sedangkan kata ikhlas berasal dari kata *khasalah* yang berarti membersihkan dari kotoran. Secara umum ikhlas berarti hilangnya rasa pamrih atas segala yang diperbuat. Dengan kata lain ikhlas adalah berbuat tanpa mengharap imbalan, dan semata-mata hanya mengharap ridho Allah SWT.²⁵

2.2.3.2.2 Bentuk-bentuk Religius.

Religiusitas seseorang diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupannya. Aktivitas beragama bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah) tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Bukan hanya kegiatan yang tampak oleh mata tetapi juga aktivitas yang tidak tampak atau terjadi dalam hati seseorang. Karena itu, keberagaman seseorang akan meliputi berbagai macam sisi atau dimensi.²⁶

Dimensi nilai-nilai religius diantaranya, dimensi keyakinan atau akidah dalam islam menunjukkan pada seberapa tingkat keyakinan muslim terhadap kebenaran ajaran agama, teruma terhadap ajaran-ajaran yang bersifat fundamental dan dogmatik.

²⁵Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, h. 60-67.

²⁶Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya), h. 293.

Didalam keberislaman, isi dimensi keimanan menyangkut keyakinan tentang Allah, para Malaikat, Nabi/Rasul, Kitab-kitab Allah, surga dan neraka serta qadha' danqadar. Aspek akidah dalam dunia pendidikan islam pada dasarnya merupakan proses pemenuhan fitrah bertauhid.

Dimensi praktik agama atau syari'ah menyangkut pelaksanaan sholat, puasa, zakat, haji, membaca Al-Qur'an, do'a, zikir, ibadah qurban, i'tikaf di masjid pada bulan puasa, dan sebagainya. Beberapa hal tersebut termasuk 'ubudiyah yaitu pengabdian ritual sebagaimana diperintahkan dan diatur didalam Al-Qur'an dan sunnah. Aspek ibadah disamping bermanfaat bagi kehidupan duniawi, tetapi yang paling utama adalah sebagai bukti dari kepatuhan manusia memenuhi perintah-perintah Allah SWT.²⁷

Dimensi pengalaman atau akhlak menunjukkan pada seberapa muslim berperilaku yang dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya, yaitu bagaimana individu-individu berelasi dengan dunianya, terutama dengan manusia lain.²⁸ Dari uraian diatas menunjukkan bahwa nilai religius atau keberagaman terbentuk dari tiga dimensi, yang pertama yaitu berupa akidah atau kepercayaan kepada Allah SWT, kemudian berupa syari'ah atau praktik agama dan yang terakhir akhlak seseorang sebagai wujud ketakwaan manusia kepada Tuhannya. Ketiga hal tersebut memang tidak bisa terpisahkan, karena saling melengkapi satu sama lain.²⁹

Pada dasarnya pembagian diatas sama karena dimensi keyakinan atau akidah dan syari'ah sama halnya dengan bentuk vertikal, sedangkan dimensi akhlak termasuk dalam bentuk yang bersifat horizontal.

²⁷Zulkarnain, *Transformasi Nilai-nilai Pendidikan Islam*, h. 28.

²⁸Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, h. 298.

²⁹Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, h. 107.

2.2.4 Teori Etos Kerja.

Secara etimologi *etos* berasal dari bahasa Yunani *ethos* yang berarti tempat tinggal yang biasa, kebiasaan, watak dan perasaan. Dalam bentuk jamaknya, *ta etha*, artinya adat kebiasaan. Secara terminologis, kata *etos* yang mengalami perubahan makna yang meluas, digunakan dalam tiga pengertian yang berbeda. Pertama suatu aturan umum atau cara hidup, kedua suatu tatanan dari perilaku dan yang ketiga penyelidikan tentang jalan hidup dan seperangkat aturan tingkah laku.³⁰

Etos dibentuk oleh berbagai kebiasaan, pengaruh budaya, serta sistem nilai yang diyakininya. Dari kata *etos* ini, dikenal pula kata *etika*, *etiket* yang hampir mendekati pada pengertian akhlak atau nilai-nilai yang berkaitan dengan baik buruk (moral), sehingga dalam *etos* tersebut terkandung gairah atau semangat yang amat kuat untuk mengerjakan sesuatu secara optimal, lebih baik, dan bahkan berupaya untuk mencapai kualitas kerja yang sesempurnah mungkin.³¹

Kerja merupakan kekhasan bagi manusia. Melalui kerja manusia mengekspresikan dirinya, sehingga melalui kerja orang lebih bisa dikenal siapa dia sebenarnya. Oleh karena itu kerja bagi kita bukan hanya sekedar untuk mendapat upah atau gaji, jabatan atau kekuasaan, dan berbagai maksud-maksud lainnya. Dengan demikian, dunia kerja atau profesi merupakan sarana bagi perwujudan dan sekaligus pelatihan diri untuk menjadi semakin baik.³²

³⁰Muliati, *Pengaruh Paham Keagamaan Terhadap Etos Kerja Pedagang Muslim* (Cet. 1, Yogyakarta: Aynat Publishing, 2017), h. 67.

³¹Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami* (Cet, 1 Jakarta: Gema Insani, 2002),h. 15.

³²Antonius Atosokhi Gea Antonina Panca Yuni Wulandari, *Relasi Dengan Dunia Alam, Iptek & Kerja* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, 2005), h. 216.

Kerja adalah melakukan kegiatan (aktivitas), tetapi lihatlah bahwa dalam setiap aktivitas itu ada sesuatu yang dikejar, ada tujuan seta usaha (ikhtiar) sangat bersungguh-sungguh untuk mewujudkan aktivitasnya tersebut mempunyai arti.³³

Kerja sesungguhnya merupakan suatu kegiatan sosial. Dahulu orang beranggapan bahwa satu-satunya perangsang untuk bekerja adalah uang atau perasaan takut menganggur. Dewasa ini ternyata bahwa uang bukanlah faktor utama yang memotivasi semua orang untuk bekerja. Menurut Ahmad Janan Asifuddin, kerja adalah sebuah ibadah, karena jika bertolak dari definisi ibadah berarti ungkapan yang pengertiannya mencakup segala apa yang diperintahkan oleh Allah SWT, untuk mendapat ridha-Nya, baik merupakan kerja lahir maupun kerja batin.³⁴

Perbincangan tentang etos kerja, dikalangan ilmuan, cendekiawan, birokrat dan politisi bukanlah sesuatu yang baru. Hal ini bukan berarti para pakar telah memberikan satu definisi yang seragam tentang pengertian etos kerja. ElQussy seorang pakar ilmu jiwa kebangsaan mesir, mengatakan bahwa kerja adalah perbuatan yang berhubungan dengan mental, yang mempunyai ciri kepentingan, yaitu untuk mencapai maksud atau mewujudkan tujuan tertentu.³⁵

Dari definisi tersebut, dapatlah dipahami bahwa etos kerja, pertama sikap seseorang atau suatu bangsa yang sangat mendasar tentang kerja, yang merupakan cerminan dari pandangan hidup yang berorientasi dari nilai-nilai ketuhanan (*ilahiyyah*). Kedua, etos kerja adalah pancaran dari sikap hidup manusia yang mendasar terhadap kerja dan kerja yang dimaksud adalah kerja bermotif yang terikat

³³ Toto Tasmaran, *Membudayakan Etos Kerja Islami*, h. 26-27.

³⁴ Muliati, *Pengaruh Paham Keagamaan Terhadap Etos Kerja Pedagang Muslim*, h. 67-75.

³⁵ Panji Anoraga, *Psikologi Kerja*, (Cet. V Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 11.

dengan penghasilan atau upaya memperoleh hasil, baik yang bersifat materil maupun non materil (*spiritual*).³⁶

Salah satu esensi dan hakikat dari etos kerja adalah cara seseorang menghayati, memahami, dan merasakan betapa berharganya waktu. Satu detik berlalu tidak mungkin dia kembali.³⁷

Erat kaitannya persoalan etos kerja dengan teori Max Weber dalam Etika Protestan terlebih dahulu memisahkan antara perusahaan kapitalik dengan upaya-upaya mendapatkan capital. Hasrat untuk mendapatkan kekayaan sebenarnya sudah ada di hamper semua tempat dan hamper semua kurun waktu. Hasrat semacam ini tidak selalu punya koneksi dengan aksi kapitalistik. Aksi kapitalistik itu sendiri sering melibatkan orientasi regular pada pencapaian keuntungan melalui pertukaran ekonomik (yang secara nominal berlangsung damai).

Kapitalisme, dalam bentuk operasi-operasi perdagangan, misalnya, sudah ada dalam berbagai bentuk kemasyarakatan. Di Babylon dan Mesir kuno, di China, India, dan Eropa pada abad pertengahan. Namun hanya di Barat lah dan dalam waktu yang relatif baru. Aktifitas kapitalistik diasosiasikan dengan organisasi rasional buruh yang secara formal merdeka. Yang dimaksud Weber dengan ‘organisasi rasional’ para buruh ini adalah administrasi yang terukur dan rutin dalm perusahaan-perusahaan yang berfungsi secara kontinyu.

Manusia didominasi oleh Keinginan mendapatkan uang melalui akuisi sebagai tujuan utama hidupnya. Akuisi ekonomis ini tidak lagi menjadi subordinat sebagai cara-cara manusia memuaskan kebutuhan materialnya. Menurut Weber adalah esensi

³⁶Saifullah, “*Etika Kerja Dalam Perspektif Islam*,” *Jsh Jurnal Sosial Humaniorah*, vol. 3 no. 1 (Juni 2010), h. 55.

³⁷Toto Tasmaran, *Membudayakan Etos Kerja Islami*, h. 96.

dari spirit kapitalisme modern. Lalu, apa yang bias dijelaskan dari kondisi historis khas berupa akumulasi hasrat untuk mengumpulkan kekayaan tapi dengan ketiadaan kepentingan atas kesenangan duniawi yang harusnya bias dibelinya.³⁸

Teori Max Weber ini akan saling berkaitan dengan pembahasan selanjutnya yang membahas mengenai etos kerja menurut perspektif Islam.

2.2.4.1 Faktor-faktor yang mempengaruhi etos kerja.

Tinggi rendahnya kualitas sumber daya manusia tidak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya, tidak terkecuali masalah etos kerja. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya etos kerja seseorang, namun secara umum dapat diklasifikasikan menjadi dua macam yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

2.2.4.1.1 Faktor internal.

Yang dimaksud faktor internal adalah faktor yang berasal dari suasana batin atau semangat hidup (*inner life*). Faktor ini dapat menggerakkan atau membangkitkan seseorang bahkan dapat menjadi mesin pendorong yang amat dahsyat. Dan biasanya faktor ini berasal dari ajaran agama yang diyakininya.

Dalam realitasnya, salah satu faktor yang mendorong tergeraknya hati melakukan sesuatu adalah faktor agama (*ideologi*). Jiwa ibarat gelas. Semua doktrin baik doktrin teologi atau lainnya merupakan isi gelas tersebut. Isi gelas sangat tergantung warna apa yang masuk ke dalam gelas tersebut. Demikian juga etos kerja seseorang atau kelompok masyarakat sangat ditentukan oleh doktrin yang masuk dalam jiwanya. Jika isi doktrin melemahkan etos kerja, maka prestasi kerja yang

³⁸ Max Weber, *Etika Protestan & Spirit Kapitalisme* (Cet, 1 Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), h. xxxiii-xxxv.

dicapainya akan rendah, jika isi doktrin mendorong tumbuhnya etos kerja maka prestasi kerja yang dicapainya akan tinggi.

2.2.4.1.2 Faktor eksternal.

Maksud faktor eksternal adalah pengaruh yang datang dari luar diri manusia, yakni faktor lingkungan, baik lingkungan rumah tangga maupun lingkungan kerja. Jelasnya masalah keluarga, anak, istri, teman, tetangga, dan masalah lingkungan kerja yang tidak kondusif dapat memberikan pengaruh baik atau buruk terhadap etos kerja seseorang.³⁹

2.2.5 Etos Kerja Dalam Prespektif Islam.

Islam memerintahkan semua manusia untuk bekerja sepanjang hidupnya. Islam membagi waktu menjadi dua, yaitu beribadah dan bekerja mencari rezeki. Dalam arti sempit, kerja adalah pemanfaatan atas kepemilikan sumber daya manusia. Secara umum, kerja berarti pemanfaatan sumber daya, bukan hanya pemilikannya semata. Pemilik sumber daya, sumber daya alam misalnya, didorong untuk dapat memanfaatkannya dan hanya boleh mendapatkan kompensasi atas pemanfaatan tersebut. Islam melarang pemilik tanah memungut sewa atas tanah yang masih menganggur dan hanya membolehkan ketika tanah tersebut telah diolah.

Selanjutnya yang dimaksud dengan etos kerja dalam Islam adalah suatu falsafah yang didasari oleh pandangan hidup atau sikap hidup sebagai nilai-nilai yang menjadi sifat, kebiasaan dan kekuatan pendorong, membudaya dalam kehidupan pribadi atau suatu kelompok masyarakat dan organisasi, kemudian tercermin dari sikap menjadi perilaku, kepercayaan, cita-cita, pendapat dan tindakan yang terwujud sebagai kerja atau bekerja. Etos kerja harus didasarkan pada niat beribadah karena

³⁹Saifullah, "Etos Kerja Dalam Perspektif Islam," *Jsh Jurnal Sosial Humaniorah*, vol. 3 no. 1 (Juni 2010), h. 57-60.

Allah SWT dalam rangka mencari *ma'isyah dan fadilah Allah SWT* dengan sungguh-sungguh mencarinya. Karenanya, dalam konteks Islam, etos kerja akan meningkatkan produktivitas seseorang. Karena jika produktivitas dipercaya mempunyai kaitan erat dengan etos kerja, maka etos kerja dipandang terkait dengan nilai-nilai yang dianut oleh seorang yang beragamanya kuat.⁴⁰

Etos kerja dalam Islam merupakan nilai yang membentuk corak khusus karakteristik etos kerja islami. Etos kerja islami harus dikembangkan melalui dua cara, yaitu pengabdian kepada Allah SWT, Dan hubungan manusia dengan sesama makhluk. Hubungan kepada Allah adalah merupakan bentuk tauhid manusia kepada-Nya, dan hubungan manusia sesama makhluk merupakan sikap proporsional dan perilaku yang berkaitan dengan norma-norma Ilahi yang berkaitan dengan etos kerja. Islam mengharuskan melakukan perbuatan yang baik dan hendaknya dilakukan seiring dengan keimanan. Islam bukan hanya menyeru manusia untuk melakukan pekerjaan, namun menegaskan bahwa hal tersebut merupakan suatu tindakan ibadah yang mendapat pahala dan memberi nilai bagi mereka yang melaksanakan aktivitas yang bermanfaat.⁴¹ Bekerja merupakan kewajiban bagi setiap orang beriman. Bekerja adalah aktualisasi keimanan. Bekerja berarti beribadah kepada-Nya, dan oleh karenanya, dalam konteks islam mengenal istilah iman dan amal saleh. Perwujudan pola keseimbangan antara iman dengan amal saleh dalam mewujudkan kerja nyata, akan teraplikasi, tercermin dan terinternalisasi dalam penjiwaan terhadap kerja sehari-hari. Inilah kemudian yang disebut dengan istilah etos kerja. Dalam perspektif islam,

⁴⁰ Ahmad Zaini, "Meneladani Etos Kerja Rasulullah SAW," Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam, Vol. 3, No. 1, (Juni 2015).

⁴¹ Muliati, *Pengaruh Paham Keagamaan Terhadap Etos Kerja Pedagang Muslim*, h. 82.

masalah etos kerja menjadi penting, karena itu merupakan keharusan dalam sekaligus aplikasi keimanan dalam dunia kerja.⁴²

Islam tidak hanya menganjurkan manusia agar bekerja dan menghasilkan, bekerja dan meningkatkan penghasilan juga adalah ibadah. Dengan demikian bekerja dan beretos kerja juga menjadi jalan utama mendekati diri kepada tuhan yang menempati tempat kedua setelah iman.⁴³

Upaya keras yang dilakukan Rasulullah SAW agar umat islam mempunyai etos kerja yang tinggi ternyata bukan hanya ditunjukkan lewat beberapa hadis yang Beliau sabdahkan, akan tetapi ditunjukkan sendiri oleh Rasulullah lewat tindakan yang lebih nyata. Rasulullah menunjukkan diri sebagai seseorang yang beretos kerja tinggi, tak mudah menyerah, pekerja keras dan enggan untuk bermalas-malasan. Dan hal ini bias dilihat dari perjalanan Rasulullah. Utamanya sebelum Beliau dinobatkan sebagai Rasulullah. Dalam literatur sejarah disebutkan bahwa disekitar masa mudanya, Rasulullah sudah sering mengikuti pamannya berdagang ke Syam Syiria pada usia 12 tahun. Lebih dari dua puluh tahun Rasulullah berkiprah dibidang wirausaha ini, sehingga Beliau dikenal di Yaman, Syiria, Basrah, Irak, Yordania, dan kota-kota perdagangan di Jazirah Arab.

Sebagai mana diketahui bahwa Rasulullah dibesarkan oleh pamannya Abu Thalib. Pamannya ini bukanlah orang kaya, ia termasuk keluarga miskin dengan jumlah anggota besar yang harus dihidupi. Keadaan dan kondisi keluarga seperti ini mendorong Rasulullah untuk bekerja memenuhi nafkah dan membantu meringankan

⁴²M. Solihin, *Etos Kerja Dalam Perspektif Islam*, vol. 3, no 6. Januari 2005

⁴³Muliati, *Pengaruh Paham Keagamaan Terhadap Etos Kerja Pedagang Muslim*, h. 2.

beban pamannya. Karena Rasulullah dibesarkan di lingkungan kaum Quraisy yang profesinya berdagang, maka pada diri Rasulullah juga mengalir bakat dagang.⁴⁴

Menurut Nurcholis Madjid etos kerja dalam islam adalah hasil suatu kepercayaan seorang muslim, bahwa kerja mempunyai kaitan dengan tujuan hidupnya, yaitu memperoleh perkenaan Allah SWT. Berkaitan dengan ini, penting untuk ditegaskan bahwa pada dasarnya, Islam adalah agama amal atau kerja. Inti ajarannya adalah bahwa hamba mendekati dan berusaha memperoleh ridha Allah melalui kerja atau amal saleh, dan dengan memurnikan sikap penyembahan hanya kepada-Nya.

Al-Qur'an eksplisit dalam menyatakan bahwa pertolongan Allah hadir hanya kepada orang-orang yang bekerja keras dan berjuang dengan satu komitmen dan ketulusan.⁴⁵

Allah berfirman dalam Q.S. An-Najm/53: 39-41.

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ ﴿٣٩﴾ وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَىٰ ﴿٤٠﴾ ثُمَّ يُجْزَاهُ الْجَزَاءَ
الْأَوْفَىٰ ﴿٤١﴾

Terjemahannya:

Dan bahwasanya manusia tidak akan memperoleh kecuali apa yang diusahakannya. Dan bahwasanya usaha itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya). Kemudian akan diberi balasan dengan balasan yang paling sempurna.⁴⁶

2.2.5.1 Prinsip-prinsip etos kerja dalam islam.

Sebagai agama yang menekankan arti penting amal dan kerja. Islam mengajarkan bahwa kerja itu harus dilaksanakan berdasarkan prinsip berikut:

⁴⁴ Ahmad Zaini, *Meneladani Etos Kerja Rasulullah SAW*, vol. 3, no. 1, Juni 2015

⁴⁵ Taha Jabir Al-Alwani, *Bisnis Islam* (Cet. 1 Yogyakarta: Ak Group, 2005), h. 41.

⁴⁶ Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya*, h. 527.

2.2.5.1.1 Bahwa pekerjaan itu dilakukan berdasarkan pengetahuan sebagaimana dapat dipahami. Allah berfirman dalam Q.S. Al-Isra/17: 36.

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا ﴿٣٦﴾

Terjemahannya:

Dan janganlah kamu mengikuti sesuatu yang tidak kamu ketahui. Karena pendengaran, penglihatan dan hati nuranimu, semua itu akan diminta pertanggung jawabannya.⁴⁷

2.2.5.1.2 Berorientasi kepada mutu dan hasil yang baik sebagaimana dapat dipahami.

Allah berfirman dalam Q.S Al-Mulk/67: 2.

الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا ۗ وَهُوَ الْعَزِيزُ الرَّحِيمُ ﴿٢﴾

Terjemahannya:

Yang menciptakan mati dan hidup, untuk menguji kamu, siapa diantara kamu yang lebih baik amalnya. Dan dia maha perkasa lagi maha pengampun.⁴⁸

Dalam islam, amal atau kerja itu juga harus dilakukan dalam bentuk saleh sehingga dikatakan amal saleh, yang secara harfiah berarti sesuai, yaitu sesuai dengan standar mutu.

2.2.5.1.3 Pekerjaan itu diawasi oleh Allah, Rasulullah dan masyarakat, oleh karena itu harus dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

2.2.5.1.4 Pekerjaan dilakukan dengan semangat dan etos kerja yang tinggi. Pekerja keras dengan etos yang tinggi digambarkan oleh sebuah hadis sebagai orang yang tetap menaburkan benih sekalipun hari telah akan kiamat.

2.2.5.1.5 Orang berhak mendapatkan imbalan atas apa yang telah ia kerjakan. Ini adalah konsep pokok dalam agama. Konsep imbalan bukan hanya berlaku untuk

⁴⁷Departemen Agama Republik Indoensia. *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya*, h. 285.

⁴⁸Departemen Agama Republik Indoensia. *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya*, h. 562.

pekerjaan-pekerjaan dunia, tetapi juga berlaku untuk pekerjaan-pekerjaan ibadah yang bersifat ukhrawi. Allah berfirman dalam Q.S. An-Najm/53: 31.

وَلِلَّهِ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ لِيَجْزِيَ الَّذِيْنَ اَسْتُوْا بِمَا عَمِلُوْا وَيَجْزِيَ الَّذِيْنَ

اَحْسَنُوْا بِالْحُسْنٰى ﴿٣١﴾

Terjemahannya:

Dan hanya milik Allah-lah apa yang ada dilangit dan apa yang ada di bumi. (dengan demikian) dia akan memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat jahat sesuai dengan apa yang telah mereka kerjakan dan dia akan memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik dengan pahala yang lebih baik (surga).⁴⁹

2.2.5.1.6 Ajaran islam menunjukkan bahwa “kerja” atau “amal” adalah bentuk keberadaan manusia. Artinya, manusia ada karena kerja, dan kerja itulah yang membuat atau mengisi keberadaan kemanusiaan.⁵⁰

2.2.5.2 Ciri-ciri Etos Kera Seorang Muslim.

2.2.5.2.1 Mereka Kecanduan Terhadap Waktu.

Salah satu esensi dan hakikat etos kerja adalah cara seseorang menghayati, memahami, dan merasakan betapa berharganya waktu. Satu detik berlalu tidak mungkin dia kembali. Waktu merupakan deposito yang paling berharga yang dianugerahkan Allah SWT secara gratis dan merata kepada semua orang. Salah satu cirri orang modern adalah mereka yang sangat menyikapi waktu secara bersungguh-sungguh.

2.2.5.2.2 Memiliki Moralitas Yang Bersih (Ikhlas).

Salah satu kompetensi moral yang dimiliki seorang yang berbudaya kerja islami itu adalah nilai keikhlasan. Ikhlas yang terambil dari bahasa Arab mempunyai

⁴⁹Departemen Agama Republik Indoensia. *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya*, h. 527.

⁵⁰Mohammad Irham, “*Etos Kerja Dalam Perspektif Islam*”, Jurnal Substantia, vol. 14, no 1. April 2012, h. 17-18.

arti bersih, murni, sebagai antonym dari syirik. Orangnya disebut mukhlis. Mereka yang disebut mukhlis melaksanakan tugasnya secara profesional tanpa motivasi kecuali bahwa pekerjaan itu merupakan amanat yang harus dituaikannya sebaik-baiknya dan memang begitulah seharusnya. Motivasi unggul yang ada hanyalah pamrih pada hati nuraninya sendiri. Kalaupun ada imbalan, itu bukanlah tujuan utama, melainkan sekedar akibat sampingan dari pengabdian dirinya yang murni tersebut.

2.2.5.2.3 Memiliki Kejujuran.

Perilaku yang jujur adalah perilaku yang diikuti oleh sikap tanggap jawab atas apa yang diperbuatnya tersebut atau integritas. Kejujuran dan integritas bagaikan dua sisi mata uang. Seseorang tidak cukup hanya memiliki keikhlasan dan kejujuran, tetapi dibutuhkan pula nilai pendorong lainnya, yaitu integritas. Akibatnya, mereka siap menghadapi resiko dan seluruh akibatnya dia hadapi dengan gagah berani, kebanggaan, penuh suka cita dan tidak pernah terpiirkan untuk melemparkan tanggung jawabnya kepada orang lain. Hal ini karena sikap tidak bertanggung jawab merupakan pelecehan yang paling asasi terhadap orang lain dan sekaligus penghinaan terhadap diriya sendiri dan Tuhan.

2.2.5.2.4 Konsekuen dan Berani Menghadapi Tantangan.

Orang yang memiliki etos kerja islami adalah keberaniannya menerima konsekuensi dari keputusannya. Bagi mereka, hidup adalah pilihan dan setiap pilihan merupakan tanggung jawab pribadinya. Mereka tidak mungkin menyalahkan pihak manapun karena pada akhirnya semua pilihan dtetapkan oleh dirinya sendiri. Orang yang konsekuen memiliki kemampuan untuk melakukan pengendalian dan mengelola

emosinya menjadi daya penggerak positif untuk tetap semangat menapaki keyakinannya.

2.2.5.2.5 Memiliki Kepercayaan Diri.

Pribadi muslim yang percaya diri tampil bagaikan lampu yang benderang, memancarkan raut wajah yang cerah dan berkharisma. Orang-orang yang berada disekitarnya merasa tercerahkan, optimis, tenteram, dan muthmainnah. Percaya diri melahirkan kekuatan, keberanian, dan tegas dalam bersikap. Berani mengambil keputusan yang sulit walaupun harus membawa konsekuensi berupa tantangan atau penolakan.

2.2.5.2.6 Kreativitas.

Pribadi muslim yang kreatif selalu ingin mencoba metode atau gagasan baru dan asli sehingga diharapkan hasil kinerja dapat dilaksanakan secara efisien, tetapi efektif. Seorang yang kreatif belajar dengan informasi, data dan mengelolanya sedemikian rupa sehingga memberikan hasil atau manfaat yang besar.

2.2.5.2.7 Memiliki Jiwa Kepemimpinan.

Memimpin berarti mengambil peran secara aktif memengaruhi dirinya sendiri dan memberikan inspirasi teladan bagi orang lain. Seorang pemimpin adalah seorang yang memiliki personalitas yang tinggi. Dia larut dalam keyakinannya, tetapi tidak segan untuk menerima kritik, bahkan mengikuti apa yang terbaik. Integritasnya terhadap keyakinan tauhid itulah yang menyebabkan dia bagaikan batu karang yang tidak mudah goncang walaupun dia berada di pihak minoritas karena bagi dirinya, ukuran kebenaran tidak ditentukan oleh sejumlah mayoritas.

2.2.5.2.8 Berorientasi ke Masa Depan.

Seorang pribadi muslim yang memiliki etos kerja harus menetapkan sesuatu yang jelas dan karenanya seluruh tindakannya diarahkan kepada tujuan yang telah dia tetapkan. Seperti ilmu tanaman: siapa yang menanam dia yang menuai. Begitulah cara berfikir seorang pribadi yang muslim. Dia harus menanam sesuatu yang sudah dia rencanakan, kapan dan apa hasil yang akan ia peroleh dari upayanya menabur benih tersebut.

2.2.5.2.9 Memiliki Jiwa Wiraswasta.

Dia memiliki jiwa wiraswasta yang tinggi, yaitu kesadaran dan kemampuan yang sangat mendalam untuk melihat segala fenomena yang ada disekitarnya, merenung dan kemudian bergelora semangatnya untuk mewujudkan semua perenungan batinnya dalam bentuk yang nyata dan realistis.

2.3 Tinjauan Konseptual (Penjelasan Judul).

Agar lebih memudahkan untuk memahami pembahasan terkait judul yang diangkat, maka perlu kiranya untuk mengemukakan kata kunci dalam memahami judul penelitian ini. Adapun kata kuncinya adalah sebagai berikut:

2.3.1 Ekonomi Islam.

Ekonomi islam adalah sebuah sistem ilmu pengetahuan yang membahas masalah perekonomian. Sama seperti konsep ekonomi konvensional lainnya. Hanya dalam sistem ekonomi ini, nilai-nilai Islam menjadi dasar dan landasan dalam setiap aktifitasnya.⁵¹

⁵¹*Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), Ekonomi Islam (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 14.*

Jadi ilmu ekonomi Syari'ah adalah ilmu yang mempelajari aktivitas atau perilaku manusia secara aktual atau emperikal, baik dalam produksi, distribusi, maupun komsumsi berdasarkan syariat Islam yang bersumber pada Al- Qur'an dan As- Sunnah serta Ijma para ulama dengan tujuan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

2.3.2 Nilai-nilai Spiritual.

Nilai-nilai spiritual dalam penelitian ini menjadi tolak ukur dalam peningkatan etos kerja pedagang yang ada di Pasar Lakessi Parepare. Dari penjelasan diatas mengenai nilai-nilai spiritual dapat dipahami sebagai kecerdasan yang timbul dari dalam jiwa yang mengarah kepada sesuatu hal yang lebih baik sehingga melahirkan kehidupan yang berakhlaktul karimah dalam kehidupan nyata. Terdapat beberapa teori yang menjelaskan persolan perbedaan antara spiritual dan religius. Akan tetapi dalam penelitian ini membahas mengenai keterkaitan antara spiritual dan religius dalam meningkatkan etos kerja pedagang. Secara umum makna dari nilai religius adalah nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan bertumbuhnya kehidupan beragama dalam masyarakat pada umumnya dan pada persoalan mu'amalah khususnya yang terdiri dari tiga unsur pokok yaitu aqidah, ibadah dan akhlak yang menjadi pedoman perilaku sesuai dengan aturan-aturan Ilahi untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

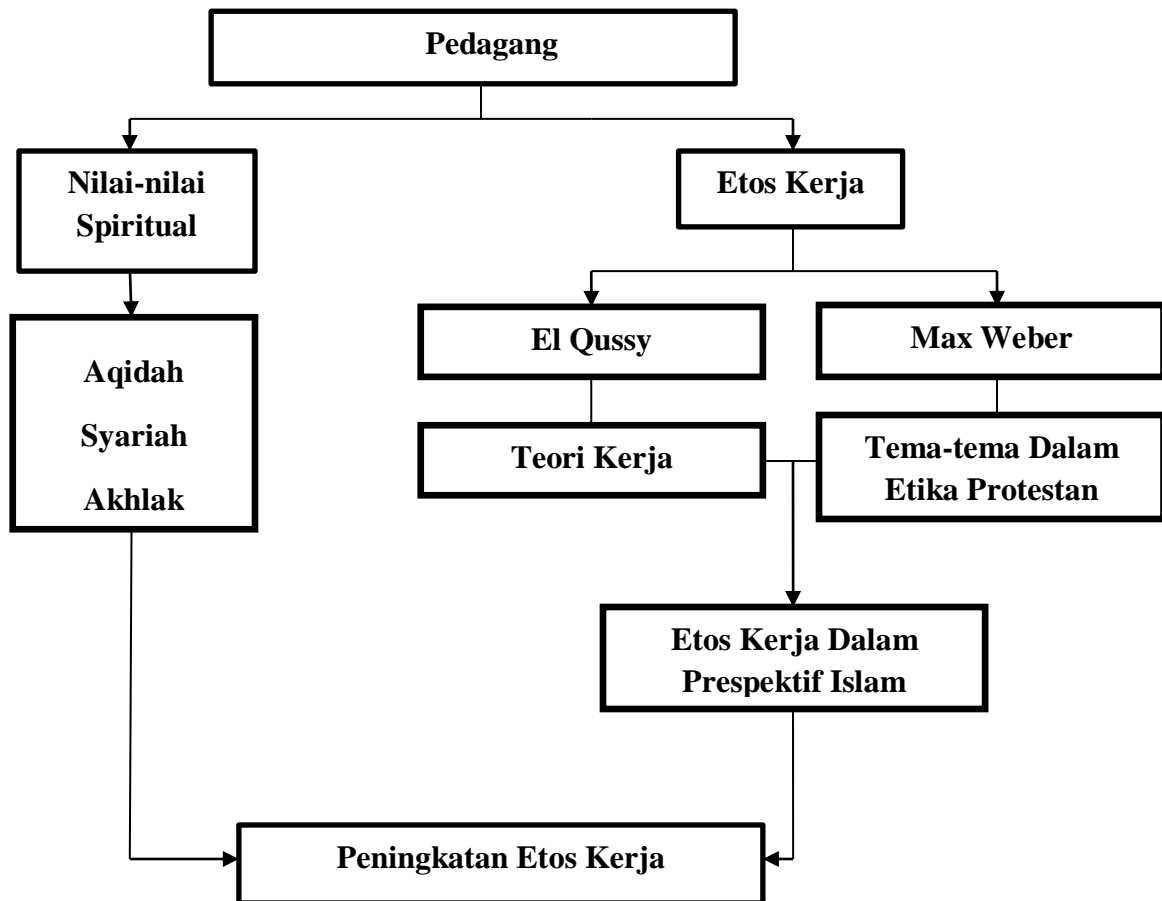
Spiritual dan religius adalah sesuatu yang saling berkaitan, karena untuk mencapai tingkat spirirtual yang baik maka seseorang perlu untuk memiliki religiusitas yang baik. Tingkat spiritual dapat dicapai seseorang walaupun tidak memiliki religiusitas dalam dirinya, akan tetapi pencapaiannya ditingkat spiritual akan menjadi cacat, sama halnya dengan sebuah roti yang tidak mempunyai kemasan.

Begitupun dalam agama Islam seseorang yang ingin mencapai pada tingkat ma'rifat, terlebih dahulu harus memperbaiki syariatnya, walaupun dalam konsep spiritual sesuatu yang tidak terbatas. Akan tetapi dalam ajaran agama islam mempelajari persoalan aqidah, syariah dan akhlak yang sama esensinya dengan Iman, Islam dan Ihsan.

Sedangkan ketika kita ingin memahami etos kerja itu sendiri dari penjelasan diatas adalah cara pandang seseorang dalam menyikapi, melakukan dan bertindak dalam bekerja. Ketika seseorang bekerja hanya menggunakan tiga poin yaitu menyikapi, melakukan dan bertindak, secara tidak sadar yang sering kita lalai, masih ada poin yang hilang. Kesadaran, yaitu kesadaran kita dalam bekerja memahami bahwa segala sesuatu yang terjadi dan yang kita lakukan dimuka bumi ini adalah kehendak dari Ilahi.

Langkah ini dijadikan rujukan dalam melakukan penelitian disebabkan rumusan masalah serta kejadian yang terjadi dilokasi penelitian nantinya lebih banyak berbicara mengenai keyakinan pedagang terhadap nilai-nilai spiritual dalam hal peningkatan etos kerja seorang pedagang. Praktik penelitian lebih lanjut akan diteliti lebih jauh oleh peneliti. Sehingga dapat ditentukan bahwa apakah betul nilai-nilai spiritual berpengaruh terhadap peningkatan etos kerja pedagang, khususnya yang menjadi fokus penelitian adalah pedagang muslim di Pasar Lakessi Parepare.

2.4 Bagan Kerangka Pikir.



Adapun penjelasan tentang bagan kerangka fikir diatas sebagai berikut:

2.4.1 Pedagang sebagai fokus penelitian.

2.4.2 Nilai-nilai Spiritual yang diterapkan pedagang dalam menjalankan praktik etos kerja.

2.4.3 Etos kerja ini diterapkan oleh pedagang di pasar lakessi Parepare.

2.4.4 Teori El Qussy mengenai kerja dan Teori Max Weber mengenai tema-tema dalam etika protestan

2.2.5 Etos kerja dalam prespektif Islam menjadi acuan dalam kaitannya dengan teori

Max Weber dan teori etos kerja.

2.4.6 Peningkatan etos kerja akan menjadi hasil dalam penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi beberapa hal yaitu, lokasi penelitian, fokus penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Untuk mengetahui metode penelitian dalam penelitian ini, maka diuraikan sebagai berikut:

3.1 Jenis Penelitian.

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah mengungkapkan fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan dan menyuguhkan apa adanya. Penelitian deskriptif kualitatif menafsirkan dan menuturkan dan yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi, sikap serta pandangan yang terjadi didalam masyarakat. Pertentangan dua keadaan atau lebih, hubungan antar variabel, perbedaan antara fakta, pengaruh terhadap suatu kondisi, dan lain-lain.⁵²

Jenis penelitian ini digunakan karena dapat menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan-kenyataan.⁵³

⁵²Tim Penyusun, *Metode Penelitian Karya Ilmiah (makalah dan skripsi)*, Edisi Revisi (Parepare: STAIN Parepare, 2013), h. 34.

⁵³Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Roskadarya, 2010), h. 5.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.

3.2.1 Lokasi Penelitian.

Lokasi penelitian yang akan dijadikan sebagai tempat pelaksanaan penelitian yang berkaitan dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini berada di Pasar Lakessi Kota Parepare.

3.2.2 Waktu Penelitian.

Kegiatan penelitian ini dilakukan dalam waktu kurang lebih 2 bulan lamanya disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

3.3 Fokus Penelitian.

Adapun fokus penelitian berfokus pada keyakinan pedagang terhadap nilai-nilai spiritual dan implementasi nilai-nilai spiritual terhadap peningkatan etos kerja pedagang.

3.4 Sumber Data.

Adapun sumber data dalam penelitian ini ada dua, yaitu:

3.4.1 Data Primer.

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti dari orang pertama, dari sumber asalnya yang belum diolah dan diuraikan orang lain.⁵⁴ Dalam penelitian ini yang menjadi data primer adalah data yang diperoleh dari hasil *interview* (wawancara), pengamatan (observasi), dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah pedagang yang ada dipasar lakessi Parepare.

3.4.2 Data Sekunder.

⁵⁴Hilda Hadikusuma, *Metode Pembuatan Kertas Kerja Atau Skripsi Ilmu Hukum* (Bandung: Alfabeta, 1995), h. 65.

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari dokumen-dokumen resmi, buku-buku yang berkaitan dengan objek penelitian, hasil penelitian dalam bentuk laporan, jurnal, skripsi, tesis, disertasi, peraturan perundang-undangan dan lain-lain.⁵⁵ Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung serta melalui media perantara (diperoleh atau dicatat oleh pihak lain). Dalam hal ini data sekunder diperoleh dari:

3.4.2.1 Kepustakaan (buku-buku, skripsi).

3.4.2.2 Internet (buku-buku, artikel, jurnal, skripsi, *tesis online*).

3.5 Teknik Pengumpulan Data.

Teknik pengumpulan data merupakan teknik yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data-data yang konkrit yang ada hubungannya dengan penelitian yang dilakukan. Adapun teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data antara lain:

3.5.1 Teknik *Field Research*.

Teknik *field research* dilakukan dengan cara peneliti langsung melakukan penelitian dan memperoleh data-data konkrit yang berhubungan dengan pembahasan ini. Adapun teknik yang digunakan untuk memperoleh data lapangan yang sesuai dengan data yang bersifat teknis, yakni sebagai berikut:

3.5.1.1 Observasi.

Menurut *S. Magono*, observasi adalah sebagai pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang nampak pada objek penelitian.⁵⁶

⁵⁵Zainuddin Ali, *Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), h. 106.

⁵⁶Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan* (Cet, 1 Malang: UIN-Maliki Press, 2010), h. 59.

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan sengaja melalui proses pengamatan dan pendataan terhadap gejala-gejala yang diselidiki.⁵⁷ Peneliti mengamati praktek etos kerja pedagang, kemudian mengamati lebih jauh terhadap Implementasi nilai-nilai spiritual dalam peningkatan etos kerja pedagang. Selanjutnya akan dicatat data yang diperlukan dalam penelitian. Teknik ini dilakukan untuk meniadakan keragu-raguan peneliti pada data yang dikumpulkan karena diamati berdasarkan kondisi nyata yang terjadi di lapangan.

3.5.1.2 Wawancara.

Peneliti melakukan wawancara yang bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang pembahasan secara lisan antara narasumber dengan peneliti selaku pewawancara dengan tatap muka (*face to face*) mengenai implementasi nilai-nilai spiritual dalam peningkatan etos kerja pedagang.

3.5.1.3 Dokumentasi.

Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Dalam hal ini peneliti akan mengumpulkan dokumen-dokumen dan mengambil gambar kegiatan-kegiatan serta rekaman yang terkait dengan masalah dalam penelitian ini.

3.6 Tehnik Analisa Data.

Analisis data merupakan proses pencandraan (*description*) dan penyusunan transkrip serta material lain yang telah terkumpul. Maksudnya agar peneliti dapat menyempurnakan pemahaman terhadap data tersebut untuk kemudian menyajikannya kepada orang lain lebih jelas tentang apa yang telah ditemukan atau didapatkan di

⁵⁷Basrowi dkk, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 1538.

lapangan.⁵⁸ Analisis data nantinya akan menarik kesimpulan yang bersifat khusus atau berangkat dari kebenaran yang bersifat umum mengenai suatu fenomena dan menggeneralisasikan kebenaran tersebut pada suatu peristiwa atau data yang berindikasi sama dengan fenomena yang bersangkutan. Adapun tehnik penelitian data dalam penelitian ini adalah:

3.6.1 Reduksi Data (*data reduction*).

Dalam tehnik reduksi kata yang pertama kali dilakukan adalah memilih hal-hal pokok dan penting mengenai permasalahan dalam penelitian, kemudian membuang data yang dianggap tidak penting.

3.6.2 Penyajian Data (*data display*).

Data diarahkan agar terorganisasi dan tersusun dalam pola hubungan, uraian naratif, seperti hasil wawancara dan hasil bacaan. Data yang diperoleh baik dari studi kepustakaan (data sekunder) maupun dari penelitian lapangan (data primer) akan dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan memaparkan etos kerja pedagang di pasar lakessi Parepare, khususnya mengenai implementasi nilai-nilai spiritual dalam peningkatan etos kerja pedagang di Pasar Lakessi Parepare.

3.6.4 Penarikan Kesimpulan (*conclution*) atau verifikasi.

Pengumpulan data pada tahap awal (studi pustaka) menghasilkan kesimpulan sementara yang apabila dilakukan verifikasi (penemuan bukti-bukti atau fakta-fakta yang terjadi dilapangan) dapat menguatkan kesimpulan awal atau menghasilkan kesimpulan yang baru. Kesimpulan-kesimpulan akan ditangani dengan longgar dan tetap terbuka, tetapi kesimpulan sudah disediakan, yang mulanya belum jelas,

⁵⁸Saufuddin Azwar, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2000), h. 40.

meningkat menjadi lebih rinci. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Keyakinan Pedagang di Pasar Lakessi Parepare Terhadap Nilai Spiritual.

Pasar Sentral Lakessi Parepare menjadi pasar utama di Kota Parepare, selain Pasar Lakessi, ada beberapa pasar di Kota Parepare. Diantaranya, Pasar Labukkang, Pasar Sumpang Minangae, Pasar Senggol, Pasar Wekkae. Dari beberapa pasar yang ada di Kota Parepare, pasar yang menjadi pusat perbelanjaan adalah Pasar Lakessi. Sebagian besar masyarakat kota Pare datang ke Pasar Lakessi untuk melakukan transaksi jual beli, bukan hanya masyarakat di Kota Parepare, ada banyak pedagang dan konsumen yang berdatangan dari berbagai daerah. Seperti dari Kabupaten Barru, Kabupaten Sidrap, Kabupaten Pinrang dan Kabupaten Polewali Mandar. Pasar Lakessi juga menjadi kebanggaan tersendiri bagi masyarakat Kota Parepare karena menjadi pusat perbelanjaan. Pasar Lakessi Parepare beroperasi mulai pagi sampai sore hari, dimana menyediakan segala macam kebutuhan sehari-hari, mulai dari kebutuhan sandang pangan sampai kebutuhan pada umumnya.

Setiap manusia memiliki pemahaman sudut pandang tertentu, baik itu persoalan dunia terlebih lagi persoalan akhirat. Erat kaitannya dengan pedagang di Pasar Lakessi Parepare, dalam rutinitasnya sebagai seorang pedagang yang setiap hari selalu disibukkan melayani konsumen. Dalam berdagang, pedagang di pasar lakessi tidak hanya sekedar melakukan transaksi jual beli, tetapi ada beberapa hal yang menjadi persiapan sebelum seorang pedagang memulai usahanya dalam berdagang. Beberapa hal yang dipahami pedagang di pasar lakessi sebelum berwira usaha dalam bidang perdagangan

4.1.1 Kepercayaan Orang Terdahulu (Nenek Moyang) dalam Berdagang.

Untuk memulai suatu pekerjaan seseorang tidak melakukan pekerjaan begitu saja. Selain keahlian dalam bekerja modal besar untuk melakukan suatu pekerjaan, pengetahuan juga menjadi modal yang sangat penting, karena seseorang yang melakukan suatu pekerjaan tentu mempelajarinya terlebih dahulu sebelum menekuni suatu pekerjaan. Begitupun pengalaman menjadi modal besar sebelum melakoni suatu pekerjaan, karena tanpa pengalaman seseorang tidak dapat memaksimalkan apa yang dia kerjakan. Seperti halnya pedagang di Pasar Lakessi Parepare, dalam berdagang. Sebagian dari pedagang, mereka memahami bahwa ajaran orang terdahulu (nenek moyang) dalam berdagang berpengaruh pada tingkat keberhasilan. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu pedagang yang bernama Ibu Andi Juriah selaku pedagang ayam potong. Penjelasan sebagai berikut:

“Berdagang memang pekerjaan yang menyibukkan, jangan sampai kesibukan dalam berdagang membuat lupa bahkan meninggalkan kewajiban, sesibuk apapun dalam berdagang jangan pernah meninggalkan shalat fardhu dan tetap berusaha mengingat Allah SWT (berzikir). Selain hal tersebut saya meyakini sebelum memulai berdagang, perlu untuk memilih hari apa yang baik untuk memulai usaha dalam hal berdagang. Saya meyakini kepercayaan orang terdahulu (nenek moyang) yang meyakini ada hari yang baik untuk memulai berdagang, dan kepercayaan ini turun temurun dari keluarga sampai saya sendiri yang menerapkan. Saya percaya bahwa hari senin adalah hari yang baik untuk usaha dalam bidang perdagangan”.⁵⁹

Dari penjelasan ibu Andi Juriah memberikan pengetahuan, bahwa kepercayaan orang terdahulu (nenek moyang) dalam hal berdagang sangat memperhatikan hari apa yang baik untuk memulai berdagang. Sebagian pedagang meyakini hal tersebut dan masih melakukannya hingga saat ini.

⁵⁹Hasil wawancara dengan Andi Junainah,, selaku pedagang ayam di Pasar Lakessi Parepare 23 Juni 2018.

Penjelasan sebagian pedagang di Pasar Lakessi Parepare, menjelaskan bahwa untuk memulai suatu perdagang, ada hari yang baik untuk memulainya. Kepercayaan yang dianut oleh sebagian pedagang di Pasar Lakessi sampai saat ini masih menjadi suatu kepercayaan untuk memulai suatu perdagangan.

Islam tidak mengeksklusifkan waktu yang baik dan tidak baik, semua waktu adalah baik. Dalam kitab suci Al-Qur'an banyak menjelaskan tentang waktu. Hubungan waktu dan kehidupan di dunia tidak dapat dipisahkan, waktu yang diberikan Allah SWT di dunia menjadi hal sangat penting dalam segala aktivitas. karena dalam setiap aktivitas atau pekerjaan yang dilakoni semua erat kaitannya dengan waktu. Al-Qur'an eksplisit dalam menjelaskan persoalan waktu seperti dalam satu ayat. Allah berfirman dalam Q.S. At-Taubah/ 9: 36.

إِنَّ عِدَّةَ الشُّهُورِ عِنْدَ اللَّهِ اثْنَا عَشَرَ شَهْرًا فِي كِتَابِ اللَّهِ يَوْمَ خَلَقَ السَّمَوَاتِ
وَالْأَرْضَ مِنْهَا أَرْبَعَةٌ حُرْمٌ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ فَلَا تَظْلِمُوا فِيهِنَّ أَنْفُسَكُمْ وَقَتِلُوا
الْمُشْرِكِينَ كَمَا يُقْتَلُونَكُمْ كَافَّةً وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ مَعَ الْمُتَّقِينَ ﴿٣٦﴾

Terjemahannya:

Sesungguhnya bilangan bulan pada sisi Allah adalah dua belas bulan, dalam ketetapan Allah di waktu Dia menciptakan langit dan bumi, di antaranya empat bulan haram. Itulah (ketetapan) agama yang lurus, Maka janganlah kamu Menganiaya diri kamu dalam bulan yang empat itu, dan perangilah kaum musyrikin itu semuanya sebagaimana merekapun memerangi kamu semuanya, dan ketahuilah bahwasanya Allah beserta orang-orang yang bertakwa.⁶⁰

Allah SWT menciptakan seluruh alam semesta dalam keadaan baik dan sempurna, maka dari itu dasar penciptaan langit dan bumi tidak ada sesuatu yang tidak baik. Hanya saja terkadang manusia yang menjadikan sesuatu hal yang baik

⁶⁰ Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya*, h. 192.

menjadi kurang baik, berbuat melampaui batas dan mengerjakan hal yang dilarang Allah SWT yang berdampak pada kehancuran Alam semesta.

Pedagang yang mempercayai keyakinan orang terdahulu (nenek moyang) adanya waktu atau hari yang baik untuk memulai perdagang bukan sesuatu hal yang dilarang dalam agama, karena dari hasil wawancara peneliti dengan sebagian pedagang, bahwa untuk menentukan hari yang baik untuk memulai berdagang erat kaitannya dengan proses berdagang yang di terapkan oleh Rasulullah Muhammad SAW.

Pedagang yang memiliki keyakinan seperti penjelasan diatas, menentukan waktu yang baik untuk memulai berdagang, bukan berarti memiliki pemahaman bahwa ada waktu yang tidak baik, karena penentuan semua hari adalah sesuatu yang baik seperti waktu penciptaan Alam semesta. Meski disatu sisi, juga banyak dalil yang menjelaskan tentang waktu beribadah yang telah di tentukan waktunya masing-masing.

4.1.2 Shalat dhuha dan khatam Al-Qur'an.

Beberapa hari peneliti melakukan pegamatan terhadap pedagang yang ada di Pasar Lakessi, tepatnya di Masjid Attaufik Pemuad Parepare. Lokasi masjid sangat strategis, karena berada disebelah barat Pasar Lakessi setelah memasuki gerbang masuk utama pasar. Masjid attaufik pemuad parepare menjadi pusat pedagang melaksanakan ibadah. Setelah waktu sholat fardhu masuk, seperti shalat zduhur dan shalat asar, maka sebagian dari pedagang menuju ke masjid untuk melaksanakan shalat berjama'ah. Ada juga sebagian pedagang yang kembali ke rumahnya untuk melaksakan shalat, dan sebagian pedagang pula melaksanakan shalat di tokoh atau tempat dagangannya.

Bagi pedagang yang meninggalkan tokohnya, barulah kembali ke pasar untuk berdagang setelah selesai melaksanakan shalat. Fenomena seperti diatas akan terlihat di Pasar Lakessi Parepare ketika waktu shalat masuk.

Persaingan yang sering terjadi diantara pedagang dalam memasarkan barang dagangan sering terlihat di pusat perbelanjaan seperti pasar pada umumnya, hal ini dapat dicegah oleh pedagang dengan kerja sama, salah satu kerja sama yang diterapkan pedagang di pasar lakessi yaitu apabila waktu shalat duhur atau asar tiba, pedagang yang ingin melaksanakan shalat secara berjamaah di masjid atau pedagang yang ingin kembali kerumah untuk melaksanakan shalat memberi amanah atau meminta tolong kepada tetangga tokoh atau rekan berdagang untuk menjaga dagangannya sampai pedagang yang berangkat untuk melaksanakan shalat ini kembali. Sikap seperti ini perlu untuk diterapkan oleh seorang pedagang, karena dapat mencegah persaingan yang tidak baik antara sesama pedagang.

Pedagang di Pasar Lakessi juga rutin melaksanakan shalat dhuha. Beberapa hari peneliti berangkat pagi hari ke Pasar Lakessi tepatnya di Masjid attaufik pemuad Parepare untuk mengamati aktifitas pedagang di pagi hari.

Pada pukul 08.00 WITA sampai pada pukul 09.30 WITA, akan terlihat sebagian pedagang yang bergantian datang ke Masjid untuk melaksanakan shalat dhuha. Pelaksanaan shalat dhuha memang tidak dilakukan secara berjama'ah, karena ada sebagian pedagang yang melaksanakan shalat dhuha di awal waktu dhuha, ada juga yang melaksanakan shalat dhuha di akhir waktu dhuha dan sebagian dari pedagang melaksanakan shalat dhuha di tokohnya sendiri.

Sebagian besar pedagang di Pasar Lakessi meyakini bahwa shalat dhuha yang rutin dilaksanakan akan mendatangkan rezeki, seperti yang diungkapkan oleh salah satu pedagang, Bapak H. Anwar B yang menjelaskan.

“Setiap hari pukul 07.00 WITA saya mulai membuka toko, setelah membuka toko aktivitas yang biasa saya lakukan biasanya membersihkan dagangan dan ketika pengunjung sedang sepi saya biasanya berbincang dengan pedagang yang lain. Akan tetapi ketika waktu shalat dhuha masuk, saya mendahulukan melaksanakan shalat dhuha, sementara toko saya dijaga oleh rekan pedagang yang lain. Setelah melaksanakan shalat dhuha, saya kembali melakukan aktivitas seperti biasanya. Hal yang lain yang biasa juga saya lakukan membaca kitab suci Al-Qur’an”.⁶¹

Penjelasan bapak H. Anwar B, yang memberikan pemahaman, sesibuk apapun pedagang dalam menjalankan aktivitasnya tetapi tidak pernah meninggalkan kewajibannya. Kesibukannya dalam bekerja lebih mendekatkan dirinya kepada Allah SWT, karena merasa bahwa semakin dekat seseorang kepada penciptanya maka jalan kebahagiaan akan semakin dekat. Shalat dhuha merupakan shalat sunnah yang mengandung banyak sekali keistimewaan, maka tidak heran apabila sebagian besar pedagang rutin melaksanakan shalat dhuha setiap hari. Selain mengharap ketenangan hidup dan kelapangan rezeki, serta memohon maghfirah (ampunan Allah SWT).

Sebab didalam shalat dhuha terkandung do'a berupa permohonan dibukakan pintu rezeki di langit dan di bumi. Rezeki tidak selalu diartikan sebagai hal yang dapat dihitung seperti harta atau materi, kesehatan jasmani dan rohani, pengetahuan yang bermanfaat dan mengerjakan amal shaleh semua adalah nikmat yang diberikan Allah SWT. Allah SWT berfirman dalam Q.S At-Talaq/ 65: 11.

⁶¹Hasil wawancara dengan H. Anwar B, selaku pedagang di Pasar Lakessi Parepare, pada tanggal 26 Mei 2018.

رَسُولًا يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِ اللَّهِ مُبَيِّنَاتٍ لِيُخْرِجَ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ وَمَنْ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَيَعْمَلْ صَالِحًا يُدْخِلْهُ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا قَدْ أَحْسَنَ اللَّهُ لَهُ رِزْقًا ﴿١١﴾

Terjemahannya:

(Dan mengutus) seorang rasul yang membacakan ayat-ayat Allah kepadamu yang menerangkan (bermacam-macam hukum) agar dia mengeluarkan orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, dari kegelapan kepada cahaya. Dan barang siapa yang beriman kepada Allah dan mengerjakan kebajikan, niscaya Allah akan memasukkannya kedalam surga-surga yang mengalir dibawahnya sungai-sungai; mereka kekal didalamnya selama-lamanya. Sesungguhnya Allah memberikan rezeki yang baik kepadanya.⁶²

Shalat dhuha juga sebagai sarana untuk menentramkan hati dan jiwa, karena pada waktu itu seorang hamba merasakan kedekatan hamba dengan Allah SWT. Sikap berdiri pada waktu shalat dihadapan Allah SWT dalam keadaan khusuk, berserah diri dan pengosongan diri dari kehidupan dan permasalahan hidup dapat menimbulkan perasaan tenang, damai dalam jiwa manusia serta dapat mengatasi rasa gelisah yang ditimbulkan oleh tekanan jiwa dan masalah kehidupan. Allah SWT berfirman dalam Q.S Ar-Ra'du/ 13: 28.

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

Terjemahannya:

(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah, ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tentram.⁶³

Shalat yang mempunyai kaitan langsung antara manusia dengan khaliknya dapat menyambung hubungan baik secara vertikal, sehingga dapat melahirkan ciri-ciri spiritual yang tinggi dan menumbuh kembangkan kebahagiaan, kepribadian dan kesehatan mental.

⁶²Departemen Agama Republik Indoensia. *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya*, h. 559.

⁶³Departemen Agama Republik Indoensia. *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya*, h. 252.

Seseorang yang rutin mengerjakan shalat dhuha akan merasakan kebahagiaan dan ketenangan dalam menjalani segala urusan, hal ini sangat jelas dalam do'a shalat dhuha yang artinya *"Ya Allah sesungguhnya waktu dhuha adalah waktu dhuhaMu, keagungan adalah keagunganMu, keindahan adalah keindahanMu, kekuatan adalah kekuatanmu, penjagaan adalah penjagaanMu, Ya Allah apabila rezekiku berada diatas langit turunkanlah, apabila berada didalam bumi maka keluarkanlah, apabila sukar mudahkanlah, apabila haram sucikanlah, apabila jauh dekatkanlah dengan kebenaran dhuhaMu, keagunganMu, keindahanMu dan kekuatanMu, berikanlah kepadaku apa yang engkau berikan kepada hamba-hambaMu yang shalih"*.

Makna dalam do'a shalat dhuha sangat mendalam bagi kehidupan manusia di dunia dan akhiratnya, dalam do'a tersebut tidak hanya berisi hajat duniawi saja, akan tetapi juga hajat untuk kebaikan akhirat. Makna yang terkandung di dalamnya meliputi kesejahteraan hidup manusia didunia dan mengantarkan manusia menjadi seorang hamba yang belajar untuk taat ke Pada Allah SWT. Dalam do'a shalat dhuha mengandung tiga makna yang sangat istimewa, pujian kepada Allah SWT, Dimudahkan dalam urusan rezki dan meminta dikabulkannya do'a serta ridha Allah SWT dalam segala aktivitas yang dijalani seperti para shalihin.

Disisi lain, Disela-sela kesibukan para pedagang dalam berdagang, akan terlihat sebagian dari pedagang yang rutin membaca kitab suci Al-Qur'an. Selain membaca kitab suci Al-Qur'an pedagang biasa juga mendengarkan rekaman atau MP3 Al-Qur'an pada saat berdagang. Hal ini memang jarang untuk diperhatikan saat berada di suatu pasar, Sebagian pedagang mengungkapkan bahwa dengan membaca kitab suci Al-Qur'an dan mendengarkan ayat suci Al-Qur'an perasaan akan menjadi lebih tenang. Bukan hanya dalam urusan perdagangan, Memang seseorang yang rutin

membaca kitab suci Al-Qur'an akan merasakan hadirnya kebahagiaan dalam dirinya. Al-Qur'an adalah sebaik-baik ucapan Azza wa Jallah, dalam Al-Quran. Allah SWT berfirman dalam Q.S. Az-Zumar/ 39: 23.

اللَّهُ نَزَلَ أَحْسَنَ الْحَدِيثِ كِتَابًا مُتَشَبِهًا مَثَانِيَ تَقْشَعِرُّ مِنْهُ جُلُودُ الَّذِينَ تَخْشَوْنَ رَبَّهُمْ
ثُمَّ تَلِينَ جُلُودُهُمْ وَقُلُوبُهُمْ إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ هُدَىٰ اللَّهِ يَهْدِي بِهِ ۚ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ
يُضِلِلِ اللَّهُ فَمَا لَهُ مِنْ هَادٍ ﴿٣٩﴾

Terjemahannya:

Allah telah menurunkan Perkataan yang paling baik (yaitu) Al Quran yang serupa (mutu ayat-ayatnya) lagi berulang-ulang, gemetar karenanya kulit orang-orang yang takut kepada Tuhannya, kemudian menjadi tenang kulit dan hati mereka di waktu mengingat Allah. Itulah petunjuk Allah, dengan kitab itu Dia menunjuki siapa yang dikehendaki-Nya. dan Barangsiapa yang disesatkan Allah, niscaya tak ada baginya seorang pemimpinpun.⁶⁴

Dalam Al-Quran juga menjelaskan bahwa sanya ditunkan keberkahan bagi seseorang yang memca Al-Qur'an dengan sungguh-sungguh. Allah Berfirman dalam Q.S. Sad/ 38: 29.

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ ۖ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٣٩﴾

Terjemahannya:

Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatNya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran.⁶⁵

4.1.3 Paham Pedagang Yang Menganut Tarekat.

Kata tarekat dalam bahasa arab terbentuk dari kata "Taraqa" yang memiliki makna asal yaitu memukul. Dari ini lahir ungkapan *mithraq al-haddaad*

⁶⁴ Departemen Agama Republik Indoensia. *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya*, h. 461.

⁶⁵ Departemen Agama Republik Indoensia. *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya*, h. 455.

Yang bermakna alat yang dipakai pandai besi untuk memukul. Dan, dari kata ini pula terbentuk kata “*thariiqat*” yang bermakna jalan, jalan pikiran, keadaan, petunjuk, kebiasaan, kumpulan orang-orang mulia, agama. Setelah islam berkembang sampai melintasi jazirah-jazirah arab hingga masuk ke Indonesia bahkan kata tersebut telah menjadi serapan Bahasa Indonesia yang baku.

Sebenarnya keberadaan tarekat sebagai salah satu institusi keagamaan dalam islam tidak perlu menjadi perdebatan yang tidak berkesudahan, apalagi kalau sampai memunculkan masalah karena tradisi-tradisi dan amalan-amalan tarekat. Pada hakikatnya disemangati oleh pola dan praktik kehidupan Rasulullah SAW. Yang dibimbing langsung oleh wahyu dari Allah SWT. Kehadiran tarekat sesungguhnya untuk mereaktualisasikan iman melalui pendekatan *dzikir, tafakkur, dan suhbah*, meningkatkan amalan-amalan ibadah, mewujudkan ahlaktul karimah dalam realitas kehidupan kesemestaan.

Tradisi zikir dan amalan lainnya yang syar’i yang diamalkan oleh ahli-ahli tarekat sesungguhnya menjadi salah satu ajaran Rasulullah SAW. Sejak dari awal para sahabat, tabi’in secara mutawatir hingga sampai ditengah-tengah kita sampai sekarang ini. Warisan-warisan suci dari Rasulullah tersebut dan dari para sahabatnya dan yang mengikuti jejaknya menjadi sangat mulia dan berharga untuk mewujudkan sosok pribadi ke depan yang memiliki jiwa yang suci, kokoh dan sempurna. Jiwa yang suci ibarat lahan yang luas lagi subur untuk menanamkan ilmu-ilmu keilahian yang langsung dari Allah SWT. Imam Al-Gazali menguraikan dengan tegas bahwa apabila jiwa sampai pada posisi kesempurnaan, maka segala bentuk kotoran dunia, penyakit ketemakan dan kerasukan, serta segenap bentuk angan-angan hampa dalam diri seseorang akan sirna. Dan pada saat itulah jiwa tersebut akan menjadi terbuka

berkomunikasi dengan penciptaNya, berpegang teguh dengan penuh harapan akan keMaha pemurahan Tuhannya. Menyadarkan totalitas dirinya dengan segenap rasa optimis atas limpahan anugerah cahaya Tuhannya. Dan adalah Allah SWT. Menerima kehadirannya secara utuh, dan memandang kepadanya dengan pandangan yang penuh nilai-nilai keilahian. Dan dari padanya (Jiwa), Allah SWT. Menjadikan papan tulis, dan dari jiwa universal Allah menjadikan pena melukis dan mengukir seluruh ilmi-ilmu Allah. Dan jadilah akal universal ibaratnya seorang pengajar dan jiwa yang suci menjadi pemelajar. Dia memperoleh ilmi-ilmu tersebut dan dalam jiwa tersebut terhimpun terukir seluruh pemahaman tanpa melalui proses belajar dan berfikir.⁶⁶

pembenaran akan hal ini, Allah SWT berfirman dalam Q.S An-Nisa/ 4: 113.

وَلَوْلَا فَضْلُ اللَّهِ عَلَيْكَ وَرَحْمَتُهُ، هَمَّتَ طَآئِفَةً مِّنْهُمْ أَن يُضِلُّوكَ وَمَا يُضِلُّونَ إِلَّا أَنفُسَهُمْ وَمَا يَضُرُّونَكَ مِن شَيْءٍ وَأَنْزَلَ اللَّهُ عَلَيْكَ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَعَلَّمَكَ مَا لَمْ تَكُن تَعْلَمُ وَكَانَ فَضْلُ اللَّهِ عَلَيْكَ عَظِيمًا ﴿١١٣﴾

Terjemahannya:

Dan kalau bukan karena karunia Allah dan rahmat-Nya kepadamu (Muhammad), tentulah segolongan dari mereka berkeinginan keras untuk menyesatkanmu. Tetapi mereka hanya menyesatkan dirinya sendiri, dan tidak membahayakanmu sedikitpun. Dan (juga karena) Allah telah menurunkan kitab (Al-Qur'an) dan hikmah (Sunnah) kepadamu, dan telah mengajarkan kepadamu apa yang belum engkau ketahui. Karunia yang diberikan Allah kepadamu itu sangat besar⁶⁷

Untuk mencapai penjelasan diatas bukanlah suatu hal yang mudah, perjalanan yang panjang dan usaha yang keras dalam mengarungi jalan untuk mencapai kebenaran yang hakiki, untuk menempuh jalan ini, ibaratnya sebuah perjalanan panjang yang diitari dengan jurang-jurang kemusyrikan dan pesona-pesona dunia yang sesat

⁶⁶Ruslan Abdul Wahab, *Bunga Rampai Tarekat Khalwatiah Samman* (Cet. I Yogyakarta: Pustaka Al-Zikra, 2014), h. 14-17.

⁶⁷Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya*, h. 96.

dan menyesatkan. Perjalan ini memerlukan Jihad *Al-Nafs* untuk melawan subyektifitas diri yang berpotensi untuk merusak kemerdekaan diri dan kemerdekaan jiwa. Dan kemerdekaan sesungguhnya akan hilang ketika mengikatkan diri pada jiwa, dan itulah merupakan suatu bentuk kegelapan dan kesesatan yang dapat menjatuhkan seseorang kejurang kemusyrikan. Sehingga dikenal dalam dunia tarekat suatu prinsip kehidupan (*tidak memiliki sesuatu dan tidak ada sesuatu pun yang memiliki*). Prinsip ini lahir dari suatu sikap tauhid yang terpancar dari kalimat “*Laa Ilaha Illaa Allah*” atas bimbingan seorang wali mursyid.

Cukup banyak Ayat-ayat Al-Qur’an yang menjadi pegangan para ahli zikir dan praktisi tarekat-tarekat.⁶⁸ diantaranya, Allah berfirman dalam Q.S Al-Kahfi/18: 28.

وَأَصْبِرْ نَفْسَكَ مَعَ الَّذِينَ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ بِالْعَدْوَةِ وَالْعَشِيِّ يُرِيدُونَ وَجْهَهُ ۗ وَلَا تَعْدُ عَيْنَاكَ عَنْهُمْ تُرِيدُ زِينَةَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَلَا تُطِعْ مَنْ أَغْفَلْنَا قَلْبَهُ عَن ذِكْرِنَا وَاتَّبَعَ هَوَاهُ وَكَانَ أَمْرُهُ فُرُطًا ﴿٢٨﴾

Terjemahannya:

Dan bersabarlah kamu bersama-sama dengan orang-orang yang menyeru Tuhannya di pagi dan senja hari dan mengharap keridhaan-Nya; dan janganlah kedua matamu berpaling dari mereka (karena) mengharapkan perhiasan dunia ini; dan janganlah kamu mengikuti orang yang hatinya telah kami lalaikan dari meningat kami, serta menuruti hawa nafsunya dan keadaannya itu melewati batas.⁶⁹

Sebagian besar pedagang di Pasar Lakessi menganut tarekat Khalwatiyah Samman. Dari beberapa pedagang menjelaskan ajaran tarekat Khalwatiyah Samman berkesinambungan dengan pekerjaan sebagai seorang pedagang.

⁶⁸Ruslan Abdul Wahab, *Bunga Rampai Tarekat Khalwatiyah Samman*, h. 22.

⁶⁹Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur’an Al-Karim dan Terjemahannya*, h. 297.

4.1.3.1 Tarekat khalwatiyah Samman.

Tarekat khalwatiyah samman menjadi kepercayaan sebagian besar pedagang yang ada di pasar Lakessi. Dalam menjalankan rutinitasnya sebagai seorang pedagang, tentunya para pedagang harus lebih memperhatikan juga persoalan spiritualnya.

Khalwatiyah adalah sebuah tarekat yang mengajarkan kepada yang mengamalkannya untuk berupaya untuk mengosongkan totalitas diri (diri natural dan diri spiritualitas) dari sifat-sifat yang tercela dengan menggantikan atau memiliki sifat-sifat terpuji. Atau melepaskan diri dari kekuatan-kekuatan dunia untuk mendapatkan kekuatan-kekuatan ukhrawi.

Benang pemisah antara duniawi dan ukhrawi dalam pandangan tarekat sesungguhnya tergantung pada motivasi dan bukan pada bentuknya. Ketika suatu urusan yang dikategorikan sebagai urusan dunia lalu ,memiliki kontribusi langsung dengan kepentingan ukhrawi, maka urusan tersebut dinilai sebagai urusan ukhrawi. begitu juga sebaliknya, sekalipun penampilannya dan pengamalannya adalah urusan ukhrawi akan tetapi motivasinya adalah keduniaan, maka hal tersebut tetap dikategorikan sebagai urusan duniawi.

Dengan demikian, tarekat khalwatiyah sebagai salah satu tarekat mu'tabarrah yang diakui keabsahannya dalam dunia Islam memiliki karakteristik tersendiri yang senantiasa mengajarkan kepada pengikutnya untuk beristiqamah dan ikhlas dalam segenap aktifitasnya dan senantiasa berorientasi keilahiyah sehingga segala bentuk kegiatannya bernilai ibadah di sisi Allah SWT.

Sedangkan kata "*samman*" adalah sebuah nama perkampungan yang terdapat di al-Madinah al-Munawwarah tempat hijrah Rasulullah SAW. Yaitu nama kampung

tempat kelahiran seorang sufi besar yang mengamalkan dan membesarkan tarekat khalwatiyah sampai ke benua Afrika dan Asia Timur dan Tenggara yaitu Syeikh Muhammad bin Abdul Karim as-Syafi'I as-Sammani al-Quraisyi al-Madani yang lebih dikenal dengan sebutan syech samman.

Ajaran Tarekat Khalwatiyah Samman mendapat respon dari umat Islam terutama bagi mereka terutama bagi mereka yang telah memahaminya, karena ajaran yang dikembangkan adalah ajaran Ahlus Sunnah Wal Jamaah. Artinya segenap ajarannya baik itu berupa aqidah, ibadah dan muamalah berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW dan sahabatnya, serta ijma dan qiyas. Dan dengan ajarannya itu, tarekat ini memberi kontribusi yang cukup besar dalam pembentukan karakter umat khususnya kepada mereka yang mengamalkannya.

Tarekat Khalwatiyah Samman mengajarkan kepada seluruh pengikutnya untuk memperbanyak zikir kepada Allah SWT. Secara berkesinambungan dan senantiasa menjauhkan diri dari hal-hal yang dapat menodai kesucian dirinya dengan cara berlaku wara'.⁷⁰ Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al-A'raf/ 7: 96.

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرَىٰ ءَامَنُوا وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَاتٍ مِّنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ وَلَٰكِن كَذَّبُوا فَأَخَذْنَاهُم بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ ﴿٩٦﴾

Terjemahannya:

Jikalau Sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertakwa, pasti Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi mereka mendustakan (ayat-ayat Kami), Maka Kami siksa mereka disebabkan perbuatannya.⁷¹

Dari penjelasan ayat diatas, jelaslah bahwa seseorang selalu beriman dan bertakwa kepada Allah SWT dan selalu mengingatnya (zikir) akan mendapatkan rezki. Erat kaitannya dengan sebagian pedagang yang menganut tarekat Khalwatiyah

⁷⁰Ruslan Abdul Wahab, *Bunga Rampai Tarekat Khalwatiyah Samman*, h. 27-38.

⁷¹Departemen Agama Republik Indoensia. *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya*, h. 163.

Samman, yang mempunyai amalan-amalan dalam hal zikir. Aktivitas pedagang dalam kesehariannya memang tidak dapat terlepas dari nilai religius. Ada banyak aktivitas pedagang yang mereka pahami dan meyakini nilainya termasuk sebagai nilai spiritual, seperti yang di jelaskan oleh bapak Ahmad Hamid. Penjelasannya sebagai berikut.

“seorang pedagang yang menekuni pekerjaannya dengan tekun dan bekerja keras, tidak dapat hanya mengandalkan diri pribadinya sendiri. Karena dalam berdagang, kita tidak dapat terlepas dari hakikatnya kita sebagai seorang hamba yang harus selalu mengingat Allah SWT. Dalam berdagang ada beberapa hal yang menjadi hal utama sebelum memulai usaha dalam bidang perdagangan. Sebagai seorang pedagang pasti selalu disibukkan dengan urusan-urusan dunia, tetapi persolan akhirat tidak boleh dilalaikan. Kunci keberhasilan seorang pedagang ada pada shalat, shalawat, sedekah, dan silaturrahminya”.⁷²

Dari penjelasan bapak Ahmad Hamid memberikan penjelasan ada beberapa hal yang perlu diperhatikan seorang pedagang dalam melakoni pekerjaannya. Tujuan seorang pedagang memang mencari keuntungan, akan tetapi itu bukan menjadi tujuan utama dalam berdagang. Bapak Ahmad hamid adalah salah satu pengikut ajaran tarekat Khalwatiyah Samman dan juga pedagang di pasar lakessi. Membahas persoalan tarekat ternyata erat kaitannya pada perdagangan, dalam penjelasan bapak Ahmad Hamid, seorang pedagang sangat membutuhkan yang namanya sedekah dan silaturrahmi. Agar uang atau keuntungan dari dagangan diterima dengan bersih. Dalam ajaran tarekat khalwatiyah Samman menganjurkan para pengikutnya untuk melaksanakan shalat secara berjama'ah, maulid Nabi Muhammad SAW dan Isra' Mi'raj. Dari ketiga poin dalam ajaran tarekat Khalwatiyah Samman, melaksanakan shalat berjama'ah, maulid Nabi Muhammad SAW dan Isra' Mi'raj telah mengandung nilai bersedekah dan silaturrahmi. Seorang pedagang yang menganut tarekat, selain

⁷²Hasil wawancara dengan Ahmad Hamid, selaku pedagang di Pasar Lakessi Parepare, pada tanggal 26 Juni 2018.

disibukkan dengan urusan dagangan, dirinya juga disibukkan dengan beribadah kepada Allah SWT, karena sadar bahwa tugas manusia dimuka bumi ini sebagai khalifah. Dari beberapa pedagang yang menganut ajaran tarekat Khalwatiyah Samman memberikan penjelasan bahwa larisnya dagangan bukan menjadi keberhasilan dalam berdagang, tetapi pengaplikasian dari hasil dagangan itu, seperti bersedekah. Selain dari ajaran tarekat Khalwatiyah Samman yang dianut oleh sebagian pedagang di pasar lakessi, masih ada sebagian pedagang yang bertarekat selain dari tarekat Khalwatiyah Samman. Akan tetapi penulis tidak lebih jauh membahas persoalan tarekat, karena fokus penelitian lebih mengarah pada peran nilai religius dalam peningkatan etos kerja pedagang.

4.1.4 Hal Yang Perlu Diperhatikan Seorang Pedagang.

Pertama, *Penadding* (rasa) dapat juga diartikan sebagai penjiwaan, berarti merasakan akan hadirnya Tuhan dalam segala aktivitas berdagang, artinya dengan selalu merasa akan adanya Tuhan yang selalu melihat dan memperhatikan apa yang kita kerjakan, akan mencegah segala perbuatan yang tidak baik dalam berdagang, seperti berbuat curang. Maka dari itu penadding (rasa) dalam berdagang sangat perlu, karena meyakini dengan berdagang ini akan mendatangkan rezeki dan dengan berdagang juga tidak akan menjauhkan seorang hamba dengan Sang PenciptaNya. Bukan hanya pada persoalan berdagang penadding ini dibutuhkan, tapi segala pekerjaan yang dilakukan perlu untuk menyadari bahwa segala pekerjaan akan juga selalu diawasi Allah SWT. Kedua, *Parillau doang* (meminta do'a) kepada Allah SWT, ada baiknya berdo'a dilakukan setelah melaksanakan shalat, dan isi dari kandungan do'a berkaitan dengan hal perdagangan. Ketiga, *mappasandre*. Mappasandre berasal dari kata sandre yang berarti sandar, mappasandre (bersandar)

yaitu menyerahkan sepenuhnya kepada Allah SWT. Berarti segala Sesutu yang telah dikerjakan khususnya dalam bidang perdagangan diserahkan kembali kepada Allah SWT, setelah bekerja keras dalam menyelesaikan pekerjaan. Dengan mappasandre akan membuat diri lebih terasa tenang dan mensyukuri segala apa yang telah didapat dalam berdagang. *Mappasandre* biasanya dilakukan seorang pedagang pada saat sebelum tidur di malam hari dan pada saat bangun di waktu subuh setelah melaksanakan shalat subuh. Keempat, *Jeppui jama-jamangnge*, artinya sebelum berangkat kepasar di pagi hari biasakan untuk duduk sejenak dan membaca do'a serta mengharap ridha Allah SWT dalam pekerjaan sebagai seorang pedagang, kemudian berangkat ke pasar. Kelima, setelah tiba di pasar, ada beberapa cara dilakukan oleh para pedagang sebelum masuk dalam tokoh. Dalam hal ini setiap pedagang memiliki cara yang berbeda. Ada yang memegang pintu, ada yang mengetuk pintu tiga kali, dan ada juga yang menyentuh lantai. Cara yang dilakukan ini tidak hanya sekedar menyentuh atau mengetuk pintu, akan tetapi saat menyentuh atau mengetuk pintu, dan menyentuh lantai memiliki do'a tersendiri, dan do'a ini dibaca disaat bersamaan menyentuh atau mengetuk pintu. Keenam, sebelum memasarkan dagangan, pedagang terlebih dahulu mempersiapkan dagangannya, dan setiap pedagang memiliki cara masing-masing, diantaranya, pedagang ada yang mengawali berdagang dengan bershalawat, membaca Surah An-Nas, memercikkan air yang telah dido'akan pada barang dagangan, dan membersihkan debu yang ada pada barang dagangan sembari bershalawat. Ketujuh, dalam proses jual beli ada beberapa hal yang perlu diperhatikan seorang pedagang. Seperti, kesopanan melayani konsumen, dalam hal ini melayani konsumen dengan cara ramah dan santun, berusaha untuk melaksanakan shalat dhuha, dan memperbanyak silaturahmi.

Kedelapan, mengakhiri atau menutup dagangan dengan mappasandre kepada Allah SWT (menyerahkan sepenuhnya kepada Allah SWT), dan selalu mensyukuri limpahan rezeki yang diberikan Allah SWT. Sebagian pedagang juga rutin membaca Surah An-Nas disetiap ingin menutup tokoh. Pedagang berkeyakinan bahwa dengan membaca surah An-Nas akan mencegah terjadinya sesuatu yang buruk pada dagangan, baik itu kejahatan dari golongan manusia maupun dari bangsa jin.

4.2 Implementasi Nilai Spiritual Terhadap Peningkatan Etos Kerja Pedagang.

Segala bentuk pekerjaan di Dunia memang ada dua hal yang dapat diakibatkan, sesuatu yang akan berdampak positif dan sesuatu yang berdampak negatif. Maka dari itu pekerjaan apapun yang dijalani selalu diawali dengan niat yang baik, semangat serta bersungguh-sungguh dalam bekerja dan berdo'a serta mengharap dengan penuh harapan mendapat ridha dari Allah SWT.

Pada umumnya semua pekerjaan yang diamanahkan Allah SWT merupakan pekerjaan yang mulia. Nilai kemuliaan pada suatu pekerjaan akan hilang apabila tidak adanya rasa syukur terhadap pekerjaan yang di geluti, bekerja hanya semata menghasilkan materi berupa uang yang hanya digunakan untuk berpoya-poya dan kesenangan dunia semata. Segala pekerjaan yang selalu disandarkan kepada Allah SWT akan membuat pekerjaan itu menjadi mulia.

Pekerjaan sebagai seorang pedagang memang termasuk pekerjaan yang mulia, tetapi dapat pula menjadi malapetaka dan bencana untuk seorang pedagang, hal yang seperti ini apabila seorang pedagang tidak melakukan pekerjaannya sesuai dengan yang dianjurkan syariat Islam, bahkan keluar dari garis besar agama islam itu sendiri. Seperti berlebihan dalam menetapkan harga pada suatu barang dan berbuat curang . Hal seperti ini masih biasa terjadi dalam proses jual beli, sehingga mengakibatkan

kerugian bagi kedua belah pihak, baik itu pedagang maupun konsumen. Perdagangan termasuk salah satu pekerjaan mulia karena telah di praktekkan oleh Rasulullah Muhammad SAW dan telah dicontohkan seperti apa proses perdagangan yang baik dan tidak melanggar syariat Islam.

Perjalanan seorang pedagang dalam melakoni pekerjaannya bukanlah sesuatu yang mudah. Jika seseorang yang datang ke suatu pasar untuk berbelanja dan memperhatikan tingkah laku pedagang, hasilnya hanya melihat aktivitas pedagang yang hanya duduk dan menunggu konsumen, setelah ada konsumen barulah akan melakukan pekerjaannya melayani konsumen dan merayunya hingga konsumen memiliki keinginan untuk memilih dari salah satu barang dagangan. Hal seperti ini telah menjadi pemandangan yang tidak asing di suatu pasar, akan tetapi pemandangan seperti ini hanyalah kulit terluar dari seorang pedagang. Banyak juga yang beranggapan bahwa puncak dari keberhasilan seorang pedagang adalah memperoleh keuntungan yang sebanyak-banyaknya. Hal yang wajar ketika seseorang mempunyai pandangan terhadap pedagang seperti penjelasan diatas.

4.2.1 Berusaha menghadirkan Allah SWT dalam Berdagang

Pekerjaan seorang pedagang adalah pekerjaan yang begitu mulia, karena dalam berdagang seseorang harus bersungguh sungguh dalam bekerja, dan bekerja keras serta mengharap ridha Allah SWT. Seperti penjelasan dari salah satu pedagang di Pasar Lakessi yang bernama Bapak Sainuddin. Penjelasannya sebagai berikut.

“segala sesuatu yang kita kerjakan di dunia adalah kehendak Allah SWT. Persoalan rezeki itu sudah diatur, tinggal kita yang berusaha dan bekerja. Hari ini ada pembeli, besok tidak ada itu sudah rezeki”⁷³

⁷³Hasil wawancara dengan Sainuddin, selaku pedagang di Pasar Lakessi Parepare, pada tanggal 21 Juli 2018.

Mendengar penjelasan dari Bapak Sainuddin, memeberikan pemahaman bahwa segala pekerjaan yang dilakoni di dunia ini adalah rezeki dari Allah SWT dan mengharap ridha-Nya. Pendapat yang di kemukakan oleh Bapak sainuddin merupakan pengetahuan bahkan ilmu yang sangat bermanfaat bagi seluruh ummat manusia khususnya bagi seorang pedagang, pada dasarnya seorang pedagang yang belajar untuk selalu mengharap ridha Allah SWT dalam menjalankan aktivitasnya sebagai seorang pedagang, pada hakikatnya telah mendapatkan kesuksesan dalam berdagang. Tugas manusia sebagai khalifah di muka bumi, bukan hanya keberhasilan dan kebahagiaan diri pribadinya yang perlu untuk diperhatikan. Sebagai seorang khalifah perlu untuk memperhatikan orang lain, contohnya seseorang yang telah berkeluarga, kewajibannya adalah memberikan nafkah keluarganya. Untuk menafkahi keluarga bukan pekerjaan yang mudah. Erat kaitannya dengan seorang pedagang, harus berusaha untuk memperoleh hasil keuntungan berupa materi dari dagangannya, tetapi tidak hanya semata karena materi, hal yang penting adalah ridha Allah SWT seperti argumen yang di kemukakan oleh Bapak Sainuddin.

Seorang pedagang tidak akan mendapatkan hasil dari dagangannya ketika hanya do'a yang selalu dipanjatkan. Berdo'a memang menjadi senjata yang paling ampuh dari segala urusan yang ada di dunia, tetapi tanpa berusaha untuk melakukan pekerjaan akan membuat hasil yang sia-sia. Sangat perlu dalam suatu pekerjaan untuk tekun menjalaninya, karena tanpa usaha dan kerja keras tidak akan mendatangkan hasil yang memuaskan. Kerja keras merupakan modal untuk keberhasilan seorang pedagang. Hasil yang maksimal akan diperoleh setelah seseroang tekun dalam bekerja, Kepuasan dalam bekerja akan dirasakan bagi siapa saja yang bekerja keras. Berarti segala pekerjaan memang harus dibutuhkan yang namanya kerja keras. Selain

dari kerja keras hal perlu diperhatikan pedagang juga adalah memotivasi diri untuk semangat dalam bekerja, Karena hilangnya semangat dan gairah untuk bekerja dalam diri, akan memberikan dampak yang kurang baik terhadap pekerjaan, khususnya pekerjaan seorang pedagang. Bagi seorang pedagang dalam setiap aktivitasnya perlu untuk selalu menghadirkan Allah SWT dalam bekerja. Dengan mengajari diri untuk selalu menghadirkan Allah SWT saat bekerja, akan mengakibatkan dampak yang positif, juga menjadi keuntungan untuk diri sendiri dan orang lain. Kesadaran diri sangat dibutuhkan, karena tidak adanya kesadaran diri dalam berdagang akan mendatangkan dampak yang buruk. Meningkatnya keinginan untuk bekerja dan semangat akan hadir. Memang susah untuk dipahami, karena kurangnya kesadaran diri, kesombongan diri, dan hanya mengandalkan kekuatan diri sendiri menjadi penyakit dalam berdagang. Ini hal yang mengakibatkan kehancuran dalam bekerja. Maka dari itu perlu untuk selalu berusaha menyadarkan diri sendiri kepadaNya yang selalu lupa akan kehadiranNya. Secara tidak langsung hadirnya diriNya akan meningkatkan semangat dalam segala aktivitas, khususnya dalam berdagang.

Hasil dari suatu pencapaian yang ingin dicapai dalam berdagang menjadi tujuan bagi setiap pedagang. Akan tetapi untuk mencapai sesuatu yang maksimal membutuhkan persiapan dan kerja keras. Perlu untuk memahami persiapan dan kerja keras seorang pedagang bukan hanya dilihat dalam aktivitas berdagang. Salah satu pedagang menjelaskan keberhasilan menjadi pedagang ada pada keluarganya dan ibadah yang rutin dilaksanakan. Ibu Sitti Chairati memberikan penjelasan sebagai berikut.

“alhamdulillah saya selalu bangun diwaktu dini hari sebelum waktu shalat subuh tiba, dan alhamdulillah dapat melaksanakan shalat subuh. saya selalu terlambat berangkat ke pasar setiap hari. Saya terlambat karena banyak pekerjaan rumah tangga yang harus saya selesaikan terlebih dahulu. Mulai

dari sarapan anak dan suami saya, dan juga persiapan mereka untuk berangkat kesekolah bagi anak dan persiapan suami sebelum berangkat bekerja. Setelah semuanya berangkat barulah saya bersiap-siap untuk berangkat. Setelah melaksanakan shalat dhuha barulah saya berangkat. Saya berangkat kepasar karena merasa ada hal yang lebih penting saya selesaikan, walaupun pekerjaan saya sebagai seorang pedagang juga penting. Saya akan merasa lebih tenang dalam bekerja dan semangat ketika telah menyelesaikan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga, dan yang paling berpengaruh terhadap pekerjaan saya adalah shalat dhuha. Karena ketika saya tidak melaksanakan shalat dhuha dan berangkat kepasar, akan terasa ada sesuatu hal yang mengganjal dalam diri, sehingga akan berpengaruh kurang baik pada pekerjaan. Aktivitas yang rutin saya lakukan juga dalam berdagang yaitu berusaha untuk selalu berzikir, saya merasa menemukan kebahagiaan dalam berdagang dengan selalu berusaha zikir”⁷⁴.

Penjelasan dari ibu Sitti Chaerati mengenai aspek yang mempengaruhi dalam meningkatnya etos kerja berdagang, sangat erat kaitannya dengan tanggung jawabnya sebagai seorang ibu rumah tangga. Tugasnya sebagai ibu rumah tangga yang harus dipenuhi dan juga bekerja sebagai seorang pedagang bukan hal yang gampang untuk dijalani, etos kerja yang terlihat dari sosok ibu sitti chairati begitu luar biasa, semangat dalam menjalani segala kesibukan dapat dilalui dengan baik. Kemudian aspek kedua yang memepengaruhi tingkat kinerja ibu Sitti Chaerati berusaha untuk tetap istiqamah melaksanakan sahalat dhuha sebelum berangkat ke pasar. Ketika seorang pedagang memiliki nilai spiritualitas dalam dirinya akan berpengaruh pada efektivitas dan semangat dalam melakukan pekerjaannya sebagai seorang pedagang.

Segala pekerjaan yang dilakukan, khususnya seorang pedagang memang tidak dapat terlepas dari tingkat kereligiusitasannya hinnga sampai pada tingkat spiritual. Meningkatnya semangat untuk bekerja keras dalam berdagang erat kaitannya juga dengan sifat istiqamah seseorang dalam menjalani pekerjaannya. Bapak Andika Badaruddin menerangkan. Penjelasan sebagai berikut.

⁷⁴Hasil wawancara dengan Sitti Chaerati, selaku pedagang di Pasar Lakessi Parepare, pada tanggal 21 Mei 2018.

“saya biasanya membuka toko pada pukul 07.30 WITA. Saya akan mulai berdagang pada pukul 08.00 WITA, karena rutinitas saya disetisap pagi di pasar setelah membuka toko, saya biasanya berzikir selama setengah jam dengan tenang, walaupun sebenarnya setiap waktu kita dianjurkan untuk selalu mengingat Allah SWT, tapi dalam hal ini saya mengkhususkannya sebelum memulai berdagang. setelah selesai berzikir barulah saya memulai berdagang. Hal seperti ini rutin saya lakukan di setiap harinya. Selain zikir shalat fardhu menjadi kewajiban yang harus dilaksanakan. Saya merasa, ketika kita selalu menjalankan perintah Allah SWT dan selalu berusaha untuk mengingatnya (zikir) akan mempengaruhi semangat dalam bekerja, dan dalam berdagang perasaan akan tenang meskipun keuntungan yg didapatkan tidak seberapa. Saya selalu mensyukuri rezeki yang diberikan Allah SWT”.⁷⁵

Dari penjelasan diatas memberikan gambaran bahwa dalam melakukan segala pekerjaan khususnya sebagai seorang pedagang bukanlah sesuatu yang mudah. Dapat dilihat kunci dari keberhalisan terletak pada proses yang dilalui. Proses yang panjang memerlukan kesabaran untuk menjalaninya, karena tanpa kesabaran dalam menjalaninya tidak akan membuahkan hasil yang dapat dinikmati. Selain dari pada konsep kesabaran, hal yang terpenting adalah menumbuhkan keinginan untuk istiqamah, dalam arti istiqamah bagi seorang pedagang menjadi salah satu kunci dalam keberhasilannya. Untuk menumbuhkan sifat istiqomah dalam diri menjadi modal untuk mencapai istiqamah ditingkat yang lebih tinggi, yaitu tingkah laku yang berakhlakulqarimah kepada sesama manusia. Dalam Al-Qur'an terdapat banyak ayat yang membahas mengenai istiqamah diantaranya, Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al-Ahqaaf/ 46: 13.

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَمُوا فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿١٣﴾

Terjemahannya:

Sesungguhnya orang-orang yang berkata "Tuhan Kami adalah Allah", kemudian mereka tetap istiqamah, tidak ada rasa kekhawatiran pada mereka, dan mereka tidak (pula) bersedih hati.⁷⁶

⁷⁵Hasil wawancara dengan Andika Badaruddin, selaku pedagang di Pasar Lakessi Parepare, pada tanggal 23 Juni 2018.

⁷⁶Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya*, h. 503.

Dan di ayat selanjutnya menegaskan sambungan ayat diatas. Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al-Ahqaaf/ 46: 14.

أُولَئِكَ أَصْحَابُ الْجَنَّةِ خَالِدِينَ فِيهَا جَزَاءً بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٤﴾

Terjemahannya:

Mereka Itulah para penghuni surge-surga, kekal di dalamnya; sebagai Balasan atas apa yang telah mereka kerjakan.⁷⁷

Sebagian pedagang di pasar lakessi mengungkapkan. Kunci keberhasilan seorang pedagang ada pada keihlasannya dalam bekerja. Ikhlas dalam bekerja berarti ridha karna Allah SWT. Seperti ungkapa dari bapak Andi Ramadhan. Penjelasan nya sebagai berikut.

“saya berkeyakinan bahwa segala aktivitas atau pekerjaan yang dilakukan di dunia adalah ibadah kepada Allah SWT, dengan catatan menjalankan segala perintahnya dan menjauhi segala yang dilarang, seperti menjauhi riba, dengan cara berzikir adalah salah satu jalan untuk menjauhi praktek jual beli yang dilarang oleh syariat islam. aktivitas saya dalam berdagang biasa juga mendengarkan MP3 Al-Qur’an, karena dengan mendengarkan ayat suci Al-Qur’an perasaan saya menjadi lebih tenang. Saya sangat berkeyakinan ketika saya lebih mendekatkan diri kepada Sang Khalik akan membuat semangat kerja saya meningkat. Sesibuk apapun dalam bekerja jangan pernah meninggalkan kewajiban sebagai ummat muslim, karena pengalaman yang saya dapat, ketika tekun dalam melaksanakan segala perintah Allah SWT, maka urusan pekerjaan dunia akan terasa ringan untuk diselesaikan”.⁷⁸

Penjelasan dari bapak Andi Ramadhan, yang lebih menjelaskan mengenai sikap ikhlas dan taqwa seorang pedagang kepada Allah SWT, sikap ikhlas dan taqwa seorang pedagang dalam bekerja akan membawa dirinya lebih mengenal Tuhan melalui pekerjaan yang gelutinya. Segala pekerjaan pada dasarnya menjadi tanggung jawab dalam kehidupan yang harus dijalani. Persoalan pekerjaan apapun itu, perlu kesadaran yang tinggi untuk menundukkan ego manusiawai seseorang, mengakui

⁷⁷Departemen Agama Republik Indoensia. *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya*, h. 503.

⁷⁸Hasil wawancara dengan Andi ramadhan, selaku pedagang di Pasar Lakessi Parepare, pada tanggal 23 Juni 2013.

segala pekerjaan khususnya seorang pedagang tidak terlepas dari ketentuan yang diberikan Allah SWT. Dalam menjalani pekerjaan sebagai seorang pedagang membutuhkan kerja keras, puncak dari kerja ini menjadi rasa syukur atas segala rezeki dan nikmat yang diberikan Allah SWT.

Sebagai seorang pedagang, perlu menyadari segala sesuatu yang menjadi aspek dalam keberhasilan. Semangat untuk bekerja menjadi motivasi yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pekerjaan.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan seorang pedagang guna untuk keberhasilannya dalam berdagang:

4.2.1.1 Berpendirian teguh.

4.2.1.2 Memiliki semangat kerja yang tinggi.

4.2.1.3 Memiliki kejujuran yang luar biasa.

4.2.1.4 Menjunjung tinggi amanah atau kepercayaan yang diberikan orang lain.

4.2.1.5 Mampu menghadapi segala cobaan dan rintangan dalam perjalanan.

4.2.1.6 Menyamakan pelayanan terhadap para pembeli.

4.2.1.7 Memiliki sifat percaya diri.

4.2.1.8 Menampilkan keramahan dan kesopanan, serta kasih sayang kepada siapa saja.

BAB V

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian dan pembahasan, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

5.1.1 Ada beberapa aspek yang menjadi keyakinan pedagang di Pasar Lakessi mengenai nilai spiritual. Mulai dari pemahaman orang terdahulu (nenek moyang) dalam berdagang yang mempercayai bahwa ada hari yang baik untuk memulai berdagang, dan sampai saat ini sebagian dari pedagang yang ada di Pasar Lakessi masih mempercayai hal tersebut. Sebagian besar pedagang juga memahami bahwa dengan rutin melaksanakan shalat dhuha akan mendatangkan rezeki, selain dari mendatangkan rezeki shalat dhuha juga mengantar pedagang lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Pemahaman sebagian pedagang yang menganut tarekat, dari penjelasannya puncak keberhasilan dalam berdagang bukan pada banyaknya keuntungan dalam berdagang, akan tetapi segala keuntungan yang didapatkan dapat disyukuri. Pedagang yang menganut tarekat khususnya tarekat Khalwatiyah Samman lebih mengutamakan ibadah. Selain bekerja keras dalam berdagang, juga merasa lebih dekat jaraknya antara seorang hamba dengan penciptanya. Agar terhindar dari perbuatan yang tercela.

5.1.2 Ada beberapa hal yang berpengaruh dalam peningkatan etos kerja seorang pedagang, bukan hanya pada persoalan kerja keras yang selalu dilakukan disetiap hari. Sebagian besar pedagang yang ada di Pasar Lakessi

mengungkapkan bahwa semakin dekat seorang hamba dengan penciptaNya maka segala urusan atau pekerjaan akan terasa lebih ringan. Artinya disaat sedang sibuk dengan suatu urusan atau pekerjaan khususnya seorang pedagang jangan pernah lupa atau lalai dalam melaksanakan kewajiban sebagai pemeluk agama Islam. Seperti, melaksanakan shalat lima waktu dan kewajiban lainnya.

Dengan selalu menyandarkan segala urusan kepada Allah SWT akan meningkatkan etos kerja. Seperti kesehatan, kekuatan dan keinginan dalam bekerja itu semua merupakan hal yang patut untuk di syukuri, karena hal tersebutlah yang diberikan Allah SWT sehingga seseorang dapat bekerja dengan baik dan maksimal.

5.2 SARAN

Saran yang diajukan oleh penulis dalam skripsi ini adalah, agar kiranya segala aktivitas atau pekerjaan yang dijalani di muka Bumi ini agar selalu menyandarkan segala sesuatu kepada Allah SWT agar terhindar dari perbuatan tercela. Memang bukanlah sesuatu yang mudah dalam menjalani kehidupan di Dunia, perlu perjuangan, kerja keras, sabar dan istiqamah dalam menjalaninya.

Penulis juga menyadari bahwa dirinya masih terdapat banyak kekurangan dan masih di selimuti oleh dosa-dosa yang besar, dari hasil skripsi ini mudah-mudahan dapat menjadi pelajaran untuk semua manusia khususnya seorang pedagang dalam menjalani rutinitasnya di Dunia, dan yang paling penting adalah menyadari segala apa yang ada adalah karena ciptaan Allah SWT dan karena kehendaknya sehingga segala sesuatu yang dicita-citakan dapat tercapai. Dan semoga segala aktivitas atau pekerjaan mendapat ridha dariNya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahab, Ruslan. 2014. *Bunga Rampai Tarekat Khalwatiyah Samman*. Cet. 1 Yogyakarta: Pustaka Al-Zikra.
- Abdul Wahab, Sholihin. 2008. *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press.
- Alwani, Taha Jabir. 2005. *Bisnis Islam*. Cet. 1 Yogyakarta: Ak Group.
- Ali, Zainuddin. 2011. *Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Amir, Yulmaida. 2016. "Religiusitas dan Spiritualitas". *Jurnal Ilmiah Psikologi: Kajian Empiris & Non-empiris*. Vol. 2. No. 2.
- Anoraga, Panji. 2009. *Psikologi Kerja*. Cet. V Jakarta: Rineka Cipta.
- Asy'ari, Musa. 1997. *Etos Kerja & dan Pemberdayaan Ekonomi Ummat*. Yogyakarta: Lesfi.
- Azwar, Saifuddin. 2000. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Departemen Agama Republik Indoensia. 2013. *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya*, Surabaya, Halim Publishing & Distributing.
- Dkk, Basrowi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Elfindri, et al., eds. 2012. *Pendidikan Karakter Kerangka, Metode dan Aplikasi Untuk Pendidik dan Profesional*. Jakarta: Baduose Media.
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Febriana, Maya Puji. 2009. "Pengaruh Etos Islam Terhadap Kinerja Karyawan Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah Artha Mas Abadi Kabupaten Pati". Skripsi Sarjana; Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Syari'ah Institut Agama Islam

Negeri (IAIN) Walisongo Semarang,
<http://library.walisongo.ac.id/digilib/download.php?id=19987>.

Hadikusuma, Hilda. 1995. *Metode Pembuatan Kertas Kerja Atau Skripsi Ilmu Hukum*. Bandung: Alfabeta.

Haedar, Akib dan Tarigan, Antonius. 2008. “*Artikulasi Konsep Implementasi Kebijakan: Perspektif, Model dan Kriteria Pengukurannya*”. Jurnal Baca vol. 1.

Hakim, Chaeruddin. 2016. *Tafsir Kelong Kajian Sastra Lisan Makassar*. Cet, 1 De La Macca.

Hasan. 2010. “*Spiritual Dalam Perilaku Organisasi*”. Jurnal Dinamika & Bisnis. Vol. 7. No. 1.

Gusal, La Ode. 2015. “*Nilai-nilai Pendidikan Dalam Pendidikan Rakyat Sulawesi Tenggara*”. Jurnal Humanika, Vol. 3. No.15/ISSN.

Irham, Muhammad. 2012. “*Etos Kerja Dalam Perspektif Islam*”. Jurnal Substantia. vol. 14. no 1.

Isna, Mansur. 2001. *Diskursus Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Global Pustaka Utama.

Khuzriyah. 2014. “*Etos Kerja Pedagang Sembako Muslim Pasar Beringharjo Yogyakarta*”. Skripsi Sarjana; Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, <http://digilib.uin-suka.ac.id/13910/>.

Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Muliati. 2017. *Pengaruh Paham Keagamaan Terhadap Etos Kerja Pedagang Muslim*. Cet, 1 Yogyakarta: Aynat Publishing.
- Mulyadi. 2010. *Evaluasi Pendidikan*. Cet, 1 Malang: UIN-Maliki Press.
- Nafidah, Afiatun. 2016. “Analisis Pengaruh Etos Kerja Islam Motivasi Kerja Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada Lembaga Keuangan Mikro Syariah Di Kota Salatiga Dan Sekitarnya”. Skripsi Sarjana; Jurusan S1 Pebankan Syari’ah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga, <http://www.salatiga.ac.id>-[mail:akademik@stainsalatiga.ac.id](mailto:akademik@stainsalatiga.ac.id).
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), Ekonomi Islam*. 2014. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Qodir, Zuly. 2002. *Agama & Etos Dagang*. Cet, 1 Solo: Pondok Edukasi.
- Ramayulis. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sahlan, Asmaun. 2010. *Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah*. Malang: UIN Maliki Press.
- Saifulloh. 2010. *Etika Kerja Dalam Perspektif Islam*. Jsh Jurnal Sosial Humaniorah, vol. 3 no. 1, <http://oaji.net/pdf.html?n=2017/5501-05892297>.
- Solihin. 2005. *Etos Kerja Dalam Perspektif Islam*. vol. 3, no 6, <http://jurnal.upi.edu/1452/view/2626/etos-kerja-dalam-perspektif-islam.html>.
- Tasmara, K.H. Toto. 2002. *Membudayakan Etos Kerja Islami*. Cet, 1 Jakarta: Gema Insani.
- Tim Penyusun. 2013. *Metode Penelitian Karya Ilmiah (makalah dan skripsi), Edisi Revisi*. Parepare: STAIN Parepare.

- Usman, Nurdin. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Weber, Max. 2006. *Etika Protestan & Spirit Kapitalisme*. Cet.1 Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yudianto, Suroso Adi. *Manajemen Alam (sains) Sumber Pendidikan Nilai*.
- Yuni Wulandari, Yuni Wulandari. 2005. *Relasi Dengan Dunia Alam, Iptek & Kerja*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia.
- Zahar, Danah dan Marshall, Ian. 2001. *SQ Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berfikir Integralistik dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan*. Cet. 3 Bandung: Mizan.
- Zaini, Ahmad. 2015. "Meneladani Etos Kerja Rasulullah SAW". *Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*, Vol. 3, No. 1.
- Zulkarnain. 2008. *Transformasi Nilai-nilai Pendidikan Islam*. Bengkulu: Pustaka Pelajar.
- Zuriah, Nurul. 2005. *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

LAMPIRAN-LAMPIRA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8 Sorong Kota Parepare 91132 ☎ (0421)21307 📠 (0421) 24404
Po Box : 909 Parepare 91100 Website : www.iainparepare.ac.id Email: info.iainparepare.ac.id

Nomor : B 91 /Sti.08/PP.00.9/05/2018
Lampiran : -
Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Daerah KOTA PAREPARE
Cq. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
di
KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE :

Nama : MULKI SAHNUR
Tempat/Tgl. Lahir : KANANG, 13 Juli 1994
NIM : 13.2200.027
Jurusan / Program Studi : Syari'ah dan Ekonomi Islam / Muamalah
Semester : X (Sepuluh)
Alamat : KANANG, DESA BATETANGNGA, KEC. BINUANG KAB. POLMAN

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah **KOTA PAREPARE** dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

"PERAN NILAI RELIGIUS DALAM PENINGKATAN ETOS KERJA PEDAGANG (Studi di Pasar Lakessi Parepare)"

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Mei sampai selesai.

Sehubungan dengan hal tersebut diharapkan kiranya yang bersangkutan diberi izin dan dukungan seperlunya.

Terima kasih,

02 Mei 2018

A.n Rektor

Pit. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga (APL)



Muh. Djunaldi



PEMERINTAH KOTA PAREPARE
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jln. Jend. Sudirman Nomor 76, Telp. (0421) 25250, Fax (0421) 26111, Kode Pos 81122
Email : bappeda@pareparekota.go.id; Website : www.bappeda.pareparekota.go.id

PAREPARE

Parepare, 4 Mei 2018

Nomor : 050 / 25 / Bappeda
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Dinas Perdagangan Kota Parepare
Di : Parepare

DASAR :

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah.
3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 17 Tahun 2016 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah.
4. Peraturan Daerah Kota Parepare No. 8 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah.
5. Surat Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, Nomor : B 91/51.08/PP.00.9/05/2018 tanggal 2 Mei 2018 Perihal Izin Melaksanakan Penelitian.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka pada prinsipnya Pemerintah Kota Parepare (Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah kota Parepare) dapat memberikan Izin Penelitian kepada :

Nama : MULKI SAHNUR
Tempat/Tgl. Lahir : Kanang / 13 Juli 1994
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Kanang, Kec. Binuang, Kab. Polman

Bermaksud untuk melakukan Penelitian/Wawancara di Kota Parepare dengan judul :
"PERAN NILAI RELIGIUS DALAM MENINGKATKAN ETOS KERJA PEDAGANG (STUDI DI PASAR LAKESSE PAREPARE)"

Selama : Tmt. Mei s.d Juni 2018
Pengikut/Pesert. : Tidak Ada

Sehubungan dengan hal tersebut pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan harus melaporkan diri kepada Instansi/Perangkat Daerah yang bersangkutan.
2. Pengambilan Data/penelitian tidak menyimpang dari masalah yang telah diteliti dan semata-mata untuk kepentingan ilmiah.
3. Mentaati ketentuan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku dengan mengutamakan sikap sopan santun dan mengindahkan Adat Istiadat setempat.
4. Setelah melaksanakan kegiatan Penelitian agar melaporkan hasilnya kepada Walikota Parepare (Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Parepare)
5. Menyerahkan 1 (satu) berkas Foto Copy hasil "Penelitian" kepada Pemerintah Kota Parepare (Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Parepare).
6. Kepada Instansi yang dihubungi mohon memberikan bantuan.
7. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang Surat Izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian izin penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sesuai ketentuan berlaku.



TEMBUSAN : Kepada Yth.

1. Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan Cq. Kepala BKB Sulsel di Makassar
2. Walikota Parepare di Parepare
3. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare di Parepare
4. Saudara MULKI SAHNUR
5. Arsip.



PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PERDAGANGAN
UPTD PENGELOLAAN PASAR
Jl. Lasirang No.

Kode Pos 91133

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 54/UPTD-PSR/ VII/ 2018

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala UPTD Pengelolaan Pasar Kota Parepare menerangkan bahwa :

Nama : MULKI SAHNUR
Tempat/Tgl.Lahir : KANANG, 13 JULI 1994
Jenis Kelamin : LAKI-LAKI
Agama : ISLAM
Pekerjaan : PELAJAR /MAHASISWA
Jurusan : SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM
Prodi : HUKUM EKONOMI ISLAM (MUAMALAH)
Alamat : DESA BATETANGNGA,KEC. BINUANG, KAB.POLMAN
N.I.M : 13.2200.027

Adalah benar melakukan penelitian dengan judul "PERAN NILAI RELIGIUS DALAM PENINGKATAN ETOS KERJA PEDAGANG (STUDI DI PASAR LAKESSI PAREPARE)" di Kantor UPTD Pasar Kota Parepare, untuk menunjang pendidikan di INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN).

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 2 JULI 2018



Kadis Perdagangan
Kepala UPTD Peng. Pasar
Ramlah Rahim, S.Pd, M.Si
Pangkat: Penata TK.I / III d
Nip.19660502 198603 2 009

PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Mulki Sahnur
Nim : 13.2200.027
Jurusan/Prodi : Syariah dan Ekonomi Islam/ Hukum Ekonomi
Syariah
JudulSkripsi : Peran Nilai-nilai Religius Dalam Peningkatan Etos
Kerja Pedagang
(Studi di Pasar Lakessi Parepare)

1. Sejak kapan anda menjalani pekerjaan sebagai seorang pedagang?
2. Hal apa saja yang biasa anda lakukan di rumah sebelum berangkat ke pasar?
3. Pada jam berapa biasanya anda membuka toko atau memulai berdagang?
4. Aktivitas apa saja yang anda lakukan dalam mengisi waktu kosong selain berdagang?
5. Problematika apa yang biasa anda hadapi dalam berdagang?
6. Apakah anda berkeyakinan bahwa pekerjaan yang anda lakoni datangnya dari Allah SWT?
7. Bagaimana pemahaman anda, pendapat yang mengatakan pekerjaan itu adalah ibadah?
8. Ketika waktu shalat masuk, apakah anda tetap berdagang atau meninggalkan pekerjaan dan melaksanakan shalat?
9. Apakah ada amalan rutin yang anda lakukan, hubungannya dengan berdagang?
10. Amalan seperti apa yang biasa anda lakukan dalam berdagang?

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : *Sauwuddin*

Jenis Kelamin : *Laki-laki*

Alamat : *Jl. Loupe*

Pekerjaan : *Wirnawasta*

Telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara **Mulki Sahnur** yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan *Peran Nilai Religius Dalam Peningkatan Etos Kerja Pedagang (Studi di Pasar Lakessi Parepare)*.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, *21 Mei*.....2018

[Signature]

(.....)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SITI CHAERATI

Jenis Kelamin : PEREMPUAN


Alamat : BTN TIMURAMA

Pekerjaan : WIRASWASTA

Telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara **Mulki Sahour** yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan *Peran Nilai Religius Dalam Peningkatan Etos Kerja Pedagang (Studi di Pasar Lakessi Parepare)*.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 21 Mei2018


(SITI CHAERATI)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : H. KHWAR B.

Jenis Kelamin : Laki Laki.

Alamat : Jl. Opa Dendeg

Pekerjaan : Binasista / Pedagang.

Telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara **Muldi Sahnur** yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan *Peran Nilai Religius Dalam Peningkatan Etos Kerja Pedagang (Studi di Pasar Lakessi Parepare)*.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 26 Mei2018


.....
H. KHWAR B

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : *Aubi. JUNIANTH*

Jenis Kelamin : *WANITA*

Alamat : *Jempit*

Pekerjaan : *Mangiaal Bayan*

Telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara **Mulki Sahnur** yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan *Peran Nilai Religius Dalam Peningkatan Etos Kerja Pedagang (Studi di Pasar Lakessi Parepare)*.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, *23 Juni* 2018

M. Sahnur
.....)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : A. RAMADHAN

Jenis Kelamin : PRIA

Alamat : PASIR GERBANG NIAGA

Pekerjaan : WIPASWASTA (PENJAHIT)

Telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara **Mulki Sahnur** yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan *Peran Nilai Religius Dalam Peningkatan Etos Kerja Pedagang (Studi di Pasar Lakesi Parepare)*.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 23 JUNI2018


A. RAMADHAN

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ANDIKA BAHAMUDDIN

Jenis Kelamin : LAKI - LAKI

Alamat : JL. DAENG PAWERO

Pekerjaan : WIRASWASTA

Telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara Mulki Sahnur yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan *Peran Nilai Religius Dalam Peningkatan Etos Kerja Pedagang (Studi di Pasar Lakessi Parepare)*.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 23 JUNI2018


ANDIKA B.
(.....)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : AHMAD HAMID

Jenis Kelamin : LAKI - LAKI

Alamat : JL. SAZILIA

Pekerjaan : PEDAGANG.

Telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara **Muldi Sahnur** yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan *Peran Nilai Religius Dalam Peningkatan Etos Kerja Pedagang (Studi di Pasar Lakessi Parepare)*.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 26 - 6 - 2018


(AHMAD HAMID)

DOKUMENTASI PENELITIAN





RIWAYAT HIDUP PENULIS



Mulki Sahnur, lahir di Kanang Desa Batetangnga Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi barat, dari pasangan Bapak Sahar dan Ibu Nur Dia. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Islam. Penulis kini beralamat di soreang .
Riwayat pendidikan penulis yaitu menyelesaikan Sekolah Dasarnya pada tahun 2007 di Sekolah Dasar Negeri 012 Kanang Desa Batetangnga, kemudian melanjutkan jenjang pendidikannya di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darud Da'wah Wal-Irsyad Al-Ihsan Kanang dan selesai pada tahun 2009. Setelah tamat penulis melanjutkan jenjang pendidikan menengah atasnya di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darud Da'wah Wal-Irsyad Al-Ihsan Kanang dan selesai pada tahun 2012. Setelah beberapa kali berhijrah untuk menuntut ilmu akhirnya penulis memutuskan untuk melanjutkan studinya di sebuah Perguruan Tinggi Negeri di Kota Parepare, yaitu Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare pada tahun 2013 dengan Program Studi Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah) Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam. Pada tahun 2018, penulis berhasil menyusun dan menyelesaikan skripsi dengan judul *Implementasi Nilai-nilai Spiritual Dalam Peningkatan Etos Kerja Pedagang (Studi di Pasar Lakessi Parepare)*.

Semenjak menjadi mahasiswa, penulis banyak bergabung dengan Lembaga-lembaga Kemahasiswaan, seperti Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII). Penulis turut ambil andil pada lembaga kemahasiswaan berbasis kedaerahan yakni Aliansi Pemuda Pelajar Mahasiswa Polewali Mandar (APPM). Penulis juga

bergabung di lembaga yang berorientasi di kepecinta alaman yaitu Mahasiswa Islam
Pecinta Alam (MISPALA) COSMOSENTRIS.

(Phone Number: 082243718968, Email: Glantherbiri@gmail.com)